

**ANALISIS *WILLINGNES TO PAY* PENGUNJUNG TERHADAP OBJEK
WISATA EDUKASI HUTAN TOGA, DESA SUGIHWARAS,
KECAMATAN NGANCAR, KABUPATEN KEDIRI**

Oleh
FAIZATUN NISSA' AZZAHRO



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS PERTANIAN
MALANG**

2018

**ANALISIS WILLINGNES TO PAY PENGUNJUNG TERHADAP OBJEK
WISATA EDUKASI HUTAN TOGA, DESA SUGIHWARAS,
KECAMATAN NGANCAR, KABUPATEN KEDIRI**

Oleh

FAIZATUN NISSA' AZZAHRO

145040101111195

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar
Sarjana Pertanian Strata Satu (S-1)**

**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS PERTANIAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
MALANG**

2018



PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Analisis *Willingnes To Pay* Pengunjung Terhadap Objek Wisata Edukasi Hutan Toga, Desa Sugihwaras, Kecamatan Ngancar, Kabupaten Kediri” belum pernah diajukan pada perguruan tinggi lain atau lembaga manapun untuk tujuan memperoleh gelar akademik tertentu, dan karya tulis ini tidak terdapat karya yang pernah di tulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali dengan jelas di tunjukkan rujukannya dalam naskah ini yang diterbitkan dalam daftar pustaka.

Malang, 24 Juli 2018

Fazizatun Nissa' Azzahro



LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Penelitian : Analisis *Willingness To Pay* Pengunjung Terhadap Objek Wisata Edukasi Hutan TOGA, Desa Sugihwaras, Kecamatan Ngancar, Kabupaten Kediri

Nama Mahasiswa : Faizatun Nissa' Azzahro

NIM : 145040101111195

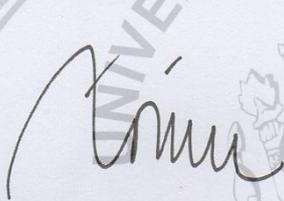
Jurusan : Sosial Ekonomi Pertanian

Program Studi : Agribisnis

Disetujui oleh:

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping,



Dr. Ir. Suhartini, MP.

NIP. 19680401 200801 2 015

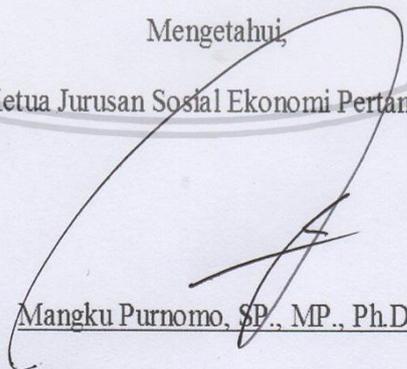


Rini Mutisari, SP., MP.

NIK. 2016099005052001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian,



Mangku Purnomo, SP., MP., Ph.D.

NIP. 19770420 200501 1 001

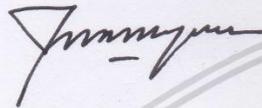
Tanggal Persetujuan



LEMBAR PENGESAHAN

Mengesahkan
MAJELIS PENGUJI

Penguji I



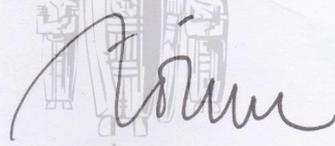
Mas Ayu Ambayo, SP., M.Si
NIP. 19791216 201504 2 001

Penguji II



Rini Mutisari, SP., MP.
NIK. 2016099005052001

Penguji III



Dr. Ir. Suhartini, MP.
NIP. 19680401 200801 2 015

Tanggal Lulus:



LEMBAR PERSEMBAHAN

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat serta hidayahNya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dr. Ir. Suhartini, MP. selaku pembimbing utama dan Ibu Rini Mutisari, SP., MP. selaku pembimbing pendamping yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan, nasehat dan doa sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Terima kasih juga saya ucapkan kepada orang tua saya Ayah Dwi Istiantoro dan Ibu Wiji Astutik, Adik saya Dava Aris Firmansyah dan Ahmad Farel Hermansyah serta seluruh keluarga besar yang selalu mendukung dan memberikan doa dengan tulus sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih juga saya ucapkan kepada Adhani Azhar Permadi yang selalu menemani dan memberikan dukungan dalam segala suka dan duka selama proses pengerjaan skripsi. Terima kasih juga saya ucapkan kepada sahabat saya yang selalu memberikan dukungan, semangatnya, membantu segala proses yang dilewati, menemani dalam suka dan duka sejak pertama kuliah Bucin Squad saya (Villihan dan Christy Dita) dan Hot Mama Squad (Betria, Niken, Intan, Ridayati, Gesty, Merry, Cindy, Rista, Isna, Shinta), sahabat pejuang skripsi (Inas, Pandu, Dila, Fira, Aldy) dan teman-teman lainnya.

“Jika revisi menghilangkan semangatmu, maka ingatlah orang tua yang selalu ingin melihatmu lulus”

RINGKASAN

Faizatun Nissa' Azzahro. 14504010111195. Analisis *Willingnes To Pay* Pengunjung Terhadap Objek Wisata Edukasi Hutan Toga, Desa Sugihwaras, Kecamatan Ngancar, Kabupaten Kediri. Di bawah Bimbingan Dr. Ir. Suhartini, MP. sebagai Pembimbing Utama dan Rini Mutisari, SP., MP. Sebagai Pembimbing Pendamping

Banyak objek wisata yang mulai dibangun di beberapa wilayah yang memiliki potensi sumber daya alam yang baik untuk dikelola sebagai objek wisata, salah satunya di wilayah Kabupaten Kediri. Objek wisata di Kabupaten Kediri yang sedang dikembangkan adalah Objek Wisata Edukasi Hutan TOGA. Objek wisata tersebut tergolong unik karena menyajikan keindahan alam dengan budidaya tanaman TOGA, tetapi pihak pengelola belum bisa mengelola objek wisata dengan baik karena masih banyak yang harus dikembangkan di objek wisata tersebut seperti fasilitas *spot* foto, kuliner, toilet dan lainnya. Pihak pengelola objek wisata juga belum menentukan harga tiket masuk dan belum adanya pengawasan terhadap pengunjung objek wisata sehingga banyak pengunjung yang belum menyadari tentang jasa lingkungan yang dihasilkan dari objek wisata tersebut. Menurut Fauzi (2014), jasa lingkungan yang dihasilkan oleh pengembangan objek wisata tidak dapat dihitung dengan nyata karena belum memiliki data pasar. Kurangnya informasi terkait dengan penilaian dari sumberdaya alam dan lingkungan menyebabkan konsumsi terhadap sumberdaya alam tersebut menjadi berlebihan dan akan terjadi kerusakan lingkungan. Berdasarkan uraian tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah mengestimasi nilai WTP pengunjung terhadap jasa lingkungan yang dihasilkan oleh Objek Wisata Edukasi Hutan TOGA dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya nilai WTP pengunjung terhadap jasa lingkungan yang dihasilkan oleh Objek Wisata Edukasi Hutan TOGA.

Penelitian ini menggunakan *Contingent Valuation Method* untuk mengetahui nilai WTP pengunjung terhadap objek wisata dengan beberapa tahapan seperti penentuan pasar hipotetik, menentukan nilai penawaran dengan metode *bidding game* dan mengestimasi nilai rata-rata WTP. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive* di Objek Wisata Edukasi Hutan TOGA dengan pertimbangan bahwa objek wisata tersebut memiliki beberapa masalah lingkungan yang harus segera diselesaikan. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *accidental sampling*, dimana sampel ditentukan berdasarkan responden yang kebetulan ada di suatu tempat penelitian. Pada penentuan jumlah responden dilakukan berdasarkan teknik *linear time function*. Pengambilan sampel berdasarkan teknik *linear time function* karena jumlah populasinya tidak diketahui secara pasti. Berdasarkan perhitungan rumus *linear time function* diperoleh jumlah responden sebanyak 45 responden. Pengumpulan data dilakukan secara wawancara, observasi dan dokumentasi. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi nilai WTP. Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah variabel WTP sebagai variabel dependen dan variabel usia, lama pendidikan formal, pendapatan, pengetahuan, biaya perjalanan dan waktu perjalanan sebagai variabel independen.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh hasil perhitungan nilai dugaan rata-rata WTP sebesar Rp 7.110,00. Nilai tersebut merupakan nilai barang dan jasa lingkungan yang dihasilkan oleh Objek Wisata Edukasi Hutan TOGA. Hal ini menunjukkan bahwa pengunjung bersedia membayar sejumlah uang tersebut atas jasa lingkungan yang dihasilkan oleh Objek Wisata Edukasi Hutan TOGA. Hasil analisis regresi linear berganda, diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi nilai WTP Objek Wisata Edukasi Hutan TOGA adalah variabel lama pendidikan formal, pendapatan dan pengetahuan. Hal tersebut dikarenakan variabel tersebut berpengaruh secara nyata pada nilai WTP terhadap jasa lingkungan yang dihasilkan oleh Objek Wisata Edukasi Hutan TOGA. Variabel yang tidak berpengaruh secara nyata terhadap nilai WTP adalah usia, biaya perjalanan dan waktu perjalanan.

Berdasarkan hasil penelitian rekomendasi yang dapat diberikan peneliti adalah nilai WTP sebesar Rp 7.110,00 dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan terhadap penentuan kebijakan dan pengembangan Objek Wisata Edukasi Hutan TOGA. Bagi pihak pengelola sebaiknya memberikan informasi terkait objek wisata melalui beberapa media contohnya: *blog, instagram, facebook* dan pemasangan banner pada jalan-jalan strategis, karena penduduk yang memiliki lama pendidikan, pendapatan dan pengetahuan yang tinggi akan lebih mudah menerima informasi. Pihak pengelola harus melakukan pengembangan objek wisata dengan memperbanyak budidaya tanaman toga, meningkatkan fasilitas seperti memperbanyak *spot* foto, tempat makan, toilet dan fasilitas edukasi. Selain itu pihak pengelola juga harus meningkatkan kebersihan dan keamanan objek wisata agar pengunjung puas berkunjung di Objek Wisata Edukasi Hutan TOGA. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dan sebaiknya peneliti selanjutnya lebih memperhatikan variabel yang digunakan agar lebih sesuai dengan kondisi lapang. Berdasarkan hasil perbandingan dengan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu fasilitas objek wisata bisa dijadikan sebagai variabel karena hal tersebut berkemungkinan mempengaruhi nilai WTP.

SUMMARY

Faizatun Nissa' Azzahro. 145040101111195. Willingnes To Pay Analysis Of Visitors To TOGA Forest Education Object Tour, Sugiharas Village, Ngancar District, Kediri Regency. Under the Guidance Dr. Ir. Suhartini, MP. As Supervisor and Rini Mutisari, SP., MP. As Advisor

Regency of Kediri has good the potential of natural resources for managed to become a tourism place. The one of tourism place in regecy of kediri wisata edukasi hutan toga is developed. That is unique. Because, it has beautiful nature scenery by the cultivation of toga, but the manager can not manage the tourism place so good because, there are many to be developed that tourism place such as the facility spot photo, culinary, toilet etc. the manager of tourism place is not to determine the price of ticket also and it is not including to controlling about visitor. So many visitors are not aware about the services of environment generated from the tourism place. According to Fauzi (2004), the result of services environment by the development of a tourism place is can not acoounting by real. Because, it has not market data. Less of information related by the score of the natural resources and environment is motivate the consumption to natural resources become excessive and will be environmental damage. Based on the description of that, the purpose from this research is approximating the score of visitors WTP to the services of environment that is result by a tourism place of education the toga forest and analyze the factor that can influence the score of the visitors of WTP tp the services of environment that is result by tourism place of education the toga forest.

This research is use contingent valuation method to know the score of the visitors WTP in tourism place by some stage. Such as the determination of hipotetik the market, make certain offer the score by bidding game method and approximating the avarages OF WTP score. The approach of this research uses quantitative approach by location of the research is used as purposive in tourism place of education toga florest by consideration that the tourism place has some problem of the environment to be done. The determination of sample in this research use accidental sampling technique, which the sample is determined from respondent who incidentally there somewhere research. On determining the amount of respondent is used be based on linear time function technique. A sample based on linear time function technique because the total of population is not knowing to be true. From linear time function formula's obtained from 45 respondent . collect the data is used as interview, observation and documentation. The tools of analyze is used double regresi linear analyze to know the factors that influences of WTP variabel score is used in this research is WTP variable as dependent variable and age variable, long a formal education, income, knowledge, the cost of the journey and the time journey as independent variable.

The result of research obtained average value of WTP is Rp 7.110,00. This value obtained from value of environmental services of TOGA Forest Education Objects. Those indicates that visitors are willing to pay the amount of money for environmental services generated by the TOGA Forest Education Object Tour. The result of multiple linear regression analysis shows the factors that influence the value of WTP Object of TOGA Forest Education Object is the old variable of formal education, income and knowledge. This is because these variables significantly affect the value of WTP to the environmental services produced by TOGA Forest Education Object Tour. Variables that have no significant effect on WTP value are age, travel cost and travel time.

Recommendations that can be given by researchers is the value of WTP Rp 7.110,00 can be used as a consideration to determine of policy and development of TOGA Forest Education Object Tour. For the manager should provide information related to the object of tourism through several media example: blogs, instagram, facebook and banner in strategic area, because residents who have long education, income and high knowledge will more easily receive information. The management must develop the tourism object by increasing the cultivation of the toga plant, improving the facilities such as photographs spot, food court, toilets and educational facilities. In addition, the manager must also improve the cleanliness and security of tourist attractions for visitors to visit the object of TOGA Forest Tourism Object. For the next researcher, this research should be used as reference and researcher should pay more attention to the variables used to be more suitable with the field condition. Based on the results of comparison with research authors with previous research facilities tourist attraction can be used as a variable because it is likely to affect the value of WTP.

KATA PENGANTAR

Penulis memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis *Willingnes To Pay* Pengunjung Terhadap Objek Wisata Edukasi Hutan Toga, Desa Sugihwaras, Kecamatan Ngancar, Kabupaten Kediri”. Skripsi ini berisi tentang seberapa besar nilai kesediaan membayar pengunjung terhadap jasa lingkungan yang dihasilkan oleh Objek Wisata Edukasi Hutan TOGA. Penelitian ini juga dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi nilai WTP pengunjung terhadap jasa lingkungan objek wisata.

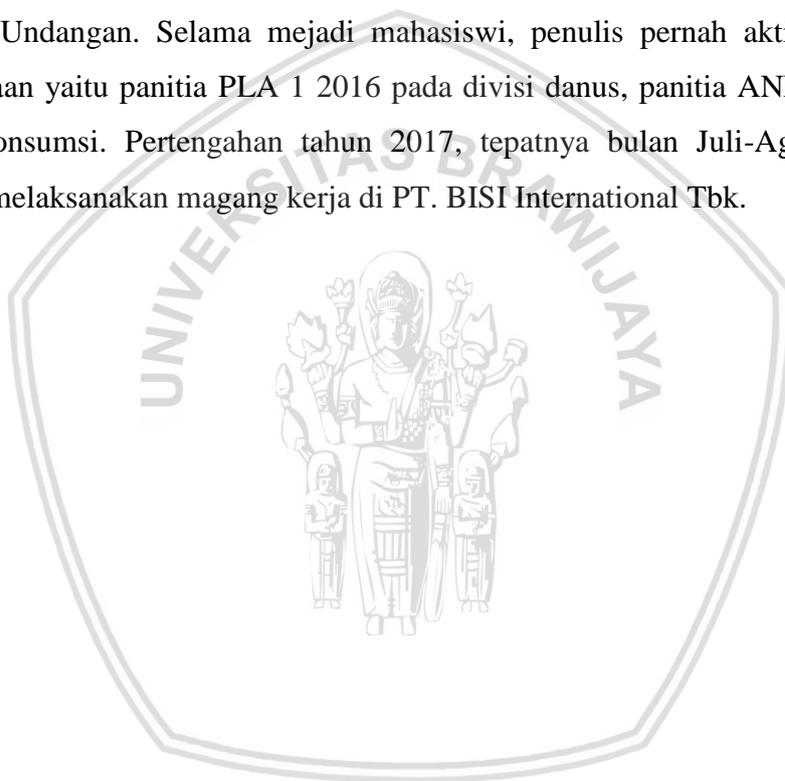
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan pihak pengelola objek wisata dalam menentukan kebijakan pengembangan objek wisata dan mampu menyadarkan pengunjung untuk menjaga kelestarian lingkungan alam hutan. Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari kesalahan dan jauh dari kesempurnaan. Penulis menyadari kekurangan dan membutuhkan kritik serta saran yang bersifat membangun penulis untuk menyempurnakan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini memiliki manfaat bagi pembaca.

Malang, 25 Juli 2018

Penulis

RIWAYAT HIDUP

Penulis lahir di Kediri, Jawa Timur pada tanggal 17 Juli 1996. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Dwi Istiantoro dan Ibu Wiji Astutik. Penulis menempuh pendidikan dasar di SDN Krenceng III dari tahun 2002 sampai 2008. Pada tahun 2008 penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 2 Pare, kemudian pada tahun 2011 penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Pare dan lulus pada tahun 2014. Pada tahun yang sama, penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Brawijaya melalui jalur SNMPTN (Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri) Undangan. Selama mejadi mahasiswi, penulis pernah aktif mengikuti kepanitiaan yaitu panitia PLA 1 2016 pada divisi danus, panitia ANE 2017 pada divisi konsumsi. Pertengahan tahun 2017, tepatnya bulan Juli-Agustus 2017, penulis melaksanakan magang kerja di PT. BISI International Tbk.



DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	i
SUMMARY	ii
KATA PENGANTAR	v
RIWAYAT HIDUP	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Manfaat Penelitian	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu	7
2.2. Teori	10
2.2.1. Nilai Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan	10
2.2.2. Teori Ekowisata	Error! Bookmark not defined.
2.2.3. Teori Hutan	Error! Bookmark not defined.
2.2.4. Teori TOGA	13
2.2.5. <i>Contingent Valuation Method</i>	13
2.2.6. Regresi Linear Berganda	17
III. KERANGKA TEORITIS	20
3.1. Kerangka Pemikiran	20
3.2. Hipotesis	23
3.3. Batasan Masalah	Error! Bookmark not defined.
3.4. Definisi Operasional	Error! Bookmark not defined.



IV. METODE PENELITIAN	Error! Bookmark not defined.	
4.1. Pendekatan Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.	
4.2. Penentuan Lokasi dan Waktu Penelitian	Error! Bookmark not defined.	
4.3 Teknik Penentuan Sampel.....	Error! Bookmark not defined.	
4.4. Teknik Pengumpulan Data	Error! Bookmark not defined.	
4.5. Teknik Analisis Data	Error! Bookmark not defined.	
4.5.1. Analisis <i>Contingent Valuation Method</i>	Error! Bookmark not defined.	
4.5.2. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi nilai WTP.....		30
V. HASIL DAN PEMBAHASAN		33
5.1. Gambaran Umum		33
5.1.1. Lokasi Penelitian.....		33
5.1.2. Karakteristik Responden.....	Error! Bookmark not defined.	
5.2. Uji Asumsi Klasik	Error! Bookmark not defined.	
5.3. Uji Kelayakan Model		41
5.4. Analisis Nilai WTP Pengunjung		42
5.5. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai WTP	Error! Bookmark not defined.	
VI. PENUTUP		52
6.1. Kesimpulan.....		52
6.2. Saran.....		52
DAFTAR PUSTAKA		54
LAMPIRAN.....		59

DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1	Pertumbuhan Pariwisata.....	1
2	Jumlah Pengunjung Objek Wisata Kabupaten Kediri.....	2
3	Sebaran Usia Responden.....	34
4	Sebaran Lama Pendidikan Responden.....	35
5	Sebaran Pendapatan Responden.....	36
6	Sebaran Pengetahuan Responden.....	37
7	Sebaran Biaya Perjalanan Responden.....	38
8	Sebaran Waktu Perjalanan.....	39
9	Data Kesiediaan Membayar Pengunjung.....	44
10	Hasil Perhitungan Nilai WTP.....	45
11	Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	47

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1	Kerangka Berpikir Penelitian	22
2	Desa Sugihwaras Kecamatan Ngancar	33



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1	Kuesioner Penelitian	60
2	Data Penelitian	65
3	Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas.....	67
4	Hasil Uji Asumsi Klasik	68
5	Hasil Uji Regresi Linear Berganda	69
6	Data Tanaman di Objek Wisata Edukasi Hutan TOGA	70
7	Dokumentasi	73





I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor pariwisata menjadi sektor yang cukup penting pada pertumbuhan ekonomi Indonesia. Perolehan produk domestik bruto (PDB) di sektor pariwisata terjadi melalui pengeluaran wisatawan nusantara, anggaran pariwisata pemerintah, pengeluaran wisatawan mancanegara, dan investasi pada usaha pariwisata (Kemenpar, 2016). Pertumbuhan pariwisata terhadap perekonomian nasional dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Pertumbuhan Pariwisata Tahun 2016

Tahun	Kontribusi Terhadap PDB (Persen)	Wisatawan Internasional (Juta)	Wisatawan Nasional (Juta)	Pendapatan (triliun Rp)
2014	4,20	9,4	251	134
2016	5	12	260	172
2019*	8	20	275	240

*) Angka Sementara

Sumber : Kemenpar (2016)

Tabel 1 menunjukkan bahwa kontribusi sektor pariwisata terhadap PDB nasional tahun 2016 sebesar 5% naik sebesar 0,8%, jika dibandingkan dengan tahun 2014 sebesar 4,20%, pada tahun 2019 kontribusi pariwisata terhadap PDB nasional diproyeksikan naik sebesar 8%. Selain itu jumlah wisatawan internasional dan nasional mengalami kenaikan yang signifikan dari tahun 2014 hingga 2016 dan berdampak positif terhadap pendapatan nasional dari tahun 2014 sebesar 134 Triliun menjadi 172 Triliun di tahun 2016.

Menurut Kemenpar (2016), PDB nasional dan pendapatan nasional tergolong tinggi, sehingga banyak beberapa wilayah yang melakukan pengembangan-pengembangan terhadap objek wisata agar menarik minat masyarakat untuk berkunjung. Hal ini didukung dengan banyaknya objek wisata yang mulai di bangun di beberapa wilayah yang memiliki potensi sumber daya alam yang baik salah satunya adalah di Provinsi Jawa Timur.

Menurut Badan Pusat Statistik (2016), kunjungan wisatawan mancanegara di Jawa Timur pada tahun 2015 sebanyak 200.851 meningkat menjadi 220.570 di tahun 2017 dengan persentase perubahan sebesar 9,82%. Hal ini menunjukkan bahwa provinsi Jawa Timur menjadi daerah tujuan wisata di Indonesia dengan segala potensi objek wisata yang sedang dikembangkan. Provinsi Jawa Timur memiliki daya tarik wisata budaya yang unik dan menarik dengan sumber daya alam yang sangat beraneka ragam. Potensi sumber daya alam yang dimiliki Provinsi Jawa Timur dapat dikelola menjadi objek wisata yang akan bermanfaat bagi masyarakat sekitar.

Menurut Kuspriyanto (2014), ada beberapa objek wisata di Provinsi Jawa Timur salah satunya berada di Kabupaten Kediri. Kabupaten Kediri memiliki sumber daya alam yang berpotensi untuk lebih dikembangkan menjadi beragam wisata seperti wisata alam, budaya, sejarah, religi, dan wisata buatan. Potensi wisata yang dimiliki di Kabupaten Kediri memicu aktivitas di sektor pariwisata dan memberikan kontribusi yang cukup besar dalam perkembangan ekonomi daerah. Perkembangan pariwisata dapat dilihat dari jumlah pengunjung yang mengunjungi tempat wisata baik wisatawan lokal, domestik, maupun wisatawan asing yang semakin meningkat setiap tahunnya seperti yang terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Pengunjung Objek Wisata Kabupaten Kediri Tahun 2017

Tahun	Jumlah Wisatawan Domestik	Jumlah Wisatawan Mancanegara	Total
2015	710.593	838	711.431
2016	837.772	3.450	841.222
2017	841.855	7.922	849.777

Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kediri (2017)

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa jumlah pengunjung di objek wisata Kabupaten Kediri Tahun 2017 meningkat menjadi 849.777 jika dibandingkan pada tahun 2016 sebesar 841.222 dan pada tahun 2015 sebesar 711.431. Hal ini menunjukkan bahwa ketertarikan wisatawan untuk berkunjung ke Kabupaten Kediri semakin meningkat, sehingga perlu dilakukan pengembangan objek wisata di berbagai wilayah Kabupaten Kediri agar minat wisatawan untuk berkunjung ke Kabupaten Kediri terus meningkat. Menurut Demartoto (2014), pengembangan sumber daya alam dapat dilakukan dengan menciptakan objek wisata berbasis wisata alam hutan sebagai pariwisata

alternatif. Wisata alam hutan merupakan suatu objek wisata yang didirikan di kawasan perhutani dan dikelola untuk kepentingan pariwisata karena potensi keindahan alam yang dimiliki.

Menurut Sulistiani *et al* (2014), salah satu bentuk pemanfaatan hutan secara tidak langsung adalah pemanfaatan jasa lingkungan hutan. Jasa lingkungan dapat digunakan untuk fungsi penyimpan karbon, pengatur kestabilan iklim dan wisata. Berdasarkan ketiga bentuk tersebut yang secara praktis dapat dimanfaatkan oleh masyarakat adalah pengelolaan wisata. Wisata alam hutan yang baru saja di buka dan berada di kawasan Gunung Kelud, Kabupaten Kediri adalah Objek Wisata Edukasi Hutan TOGA, Desa Sugihwaras, Kecamatan Ngancar, Kabupaten Kediri yang bekerja sama dengan Perum Perhutani Kesatuan Pemangku Hutan Kediri.

Objek Wisata Edukasi Hutan TOGA merupakan salah satu objek wisata yang unik di wilayah Kabupaten Kediri, karena wisata edukasi hutan TOGA menyajikan keindahan alam dengan budidaya tanaman TOGA. Pengelolaan Objek Wisata Edukasi Hutan TOGA belum bisa berjalan dengan baik karena pihak pengelola objek wisata belum menentukan harga tiket masuk objek wisata dan belum adanya pengawasan terhadap objek wisata sehingga banyak masyarakat yang belum menyadari tentang jasa lingkungan yang dihasilkan dari objek Wisata Edukasi Hutan TOGA.

Jasa lingkungan wisata dimanfaatkan untuk memberikan sarana wisata kepada masyarakat dan dapat memberikan penerimaan kepada negara. Menurut Permenhut No. P.22/Menhut-II/2012, kegiatan usaha pemanfaatan jasa lingkungan wisata alam adalah keseluruhan kegiatan yang bertujuan untuk menyediakan sarana dan jasa yang diperlukan oleh wisatawan/pengunjung dalam pelaksanaan kegiatan wisata alam, mencakup usaha objek dan daya tarik, penyediaan jasa, usaha sarana, serta usaha lain yang terkait dengan wisata alam.

Menurut Alam dan Hajawa, (2015) kegiatan usaha pemanfaatan jasa wisata alam, khususnya dalam menentukan tarif masuk kawasan saat ini tidak berdasarkan perhitungan ekonomi, sehingga dapat terjadi nilai yang dikeluarkan untuk mengelola kawasan wisata alam lebih besar dibanding nilai penerimaan dari kawasan wisata alam tersebut. Nilai ekonomi suatu kawasan wisata alam dihitung

berdasarkan kesediaan konsumen membayar pengunjung atas manfaat wisata. Menurut Hizami (2014), perhitungan *willingness to pay* pada objek wisata dilakukan untuk mengestimasi nilai ekonomi jasa lingkungan objek wisata serta sebagai penentu kebijakan dan pengelolaan sumber daya alam di kawasan lindung/konservasi dan perbaikan lingkungan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka fokus penelitian ini adalah kesediaan membayar pengunjung terhadap jasa lingkungan yang dihasilkan oleh Objek Wisata Edukasi Hutan TOGA. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi pengelola objek wisata untuk mengestimasi nilai jasa lingkungan yang dihasilkan oleh Objek Wisata Edukasi Hutan TOGA dan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan harga tiket masuk objek wisata agar sesuai dengan nilai jasa lingkungan yang dihasilkan oleh objek wisata. Selain itu, dengan mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi WTP pengunjung akan bermanfaat terhadap pengelola dalam menentukan kebijakan pengembangan dan pengelolaan di objek wisata.

1.2. Rumusan Masalah

Kecamatan Ngancar merupakan kawasan wisata Gunung Kelud yang memiliki potensi sumber daya alam pariwisata yang tinggi, sehingga banyak dilakukan pengembangan objek wisata di berbagai kawasan Gunung Kelud salah satunya adalah Objek Wisata Edukasi Hutan TOGA yang berada di Desa Sugihwaras, Kecamatan Ngancar, Kabupaten Kediri. Objek Wisata Edukasi Hutan TOGA dibuka pada awal tahun 2018 dengan luas lahan sebesar 5 hektar dan beragam budidaya tanaman obat dengan berbagai jenis tanaman seperti Tapak Dara, Tembelean, Brotowali, Gandarusa, Jarak, Cocor Bebek, Pule, Pegagan dan lain-lain seperti yang sudah dijelaskan di lampiran 6. Objek Wisata Edukasi Hutan TOGA merupakan objek wisata yang tergolong unik karena memanfaatkan budidaya tanaman obat untuk memikat daya tarik pengunjung. Selain itu objek Wisata Edukasi Hutan TOGA juga menyajikan ilmu pengetahuan mengenai budidaya tanaman obat.

Peraturan Pemerintah No. 3 Tahun 2008 tentang Tata Hutan dan Penyusunan Rencana Pengelolaan Hutan, serta Pemanfaatan Hutan, mendefinisikan jasa lingkungan sebagai kegiatan untuk memanfaatkan potensi

jasa lingkungan dengan tidak merusak lingkungan dan mengurangi fungsi utamanya. Pemanfaatan hutan sebagai objek wisata dapat dilakukan dengan berbagai konsep wisata, salah satunya dengan mengunggulkan tanaman TOGA sebagai daya tarik pengunjung. Pemanfaatan hutan dengan cara tersebut terbilang cukup unik dan langka karena masih jarang ditemukan objek wisata yang mengunggulkan tanaman TOGA sebagai daya tarik objek wisata.

Berdasarkan survei lapang yang telah dilakukan, Objek Wisata Edukasi Hutan TOGA masih perlu dilakukan beberapa upaya pengembangan. Pengelolaan pada objek Wisata Edukasi Hutan TOGA belum tertata rapi karena pihak pengelola wisata belum melakukan pengawasan terhadap pengunjung yang datang sehingga banyak pengunjung yang kurang menjaga lingkungan objek wisata. Pihak pengelola objek wisata masih perlu melakukan penambahan dan perbaikan wahana serta penambahan jenis tanaman obat yang dibudidayakan untuk meningkatkan daya tarik. Pengembangan yang akan dilakukan diharapkan mampu memenuhi keinginan pengunjung sehingga dapat menarik minat pengunjung untuk berkunjung ke Objek Wisata Edukasi Hutan TOGA. Perencanaan pariwisata sangat penting dilakukan karena saat ini dan masa depan akan terus terjadi pergeseran pasar wisata. Motif, minat, selera, tuntutan, dan perilaku wisatawan terus-menerus berubah dan hal ini perlu direspon dengan tepat (Damanik dan Weber, 2006).

Objek Wisata Edukasi Hutan TOGA tergolong baru sehingga pihak pengelola belum menentukan harga tiket masuk objek wisata. Penentuan harga tiket masuk harus sesuai dengan jasa lingkungan yang dihasilkan oleh objek wisata. Menurut Fauzi (2014), jasa lingkungan yang dihasilkan oleh pengembangan objek wisata tidak dapat dihitung dengan nyata karena belum memiliki data pasar. Kurangnya informasi terkait dengan penilaian dari sumberdaya alam dan lingkungan menyebabkan konsumsi terhadap sumberdaya alam tersebut menjadi berlebihan dan akan terjadi kerusakan lingkungan. Salah satu penyebab terjadinya degradasi lingkungan dan ongkos ekonomi yang ditimbulkannya adalah karena masalah *under value* terhadap nilai sebenarnya dihasilkan dari sumberdaya alam dan lingkungan.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka perlu dilakukan penelitian mengenai estimasi nilai jasa lingkungan yang dihasilkan oleh objek Wisata Edukasi Hutan TOGA dengan menggunakan *Contingent Valuation Method* (CVM) berdasarkan analisis *Willingness to Pay* (WTP). Besarnya WTP pengunjung dapat dijadikan acuan untuk mengestimasi nilai jasa lingkungan yang dihasilkan objek Wisata Edukasi Hutan TOGA dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan harga tiket masuk objek wisata dan kebijakan pengembangan objek wisata.

Berdasarkan uraian di atas maka diperoleh beberapa pertanyaan terkait rumusan masalah, yaitu:

1. Berapa nilai *Willingness to Pay* (WTP) pengunjung terhadap jasa lingkungan yang dihasilkan oleh Objek Wisata Edukasi Hutan TOGA, Desa Sugihwaras, Kecamatan Ngancar, Kabupaten Kediri?
2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi besarnya nilai *Willingness to Pay* (WTP) pengunjung terhadap jasa lingkungan yang dihasilkan oleh Objek Wisata Edukasi Hutan TOGA, Desa Sugihwaras, Kecamatan Ngancar, Kabupaten Kediri?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang dan perumusan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengestimasi nilai *Willingness to Pay* (WTP) pengunjung terhadap jasa lingkungan yang dihasilkan oleh Objek Wisata Edukasi Hutan TOGA, Desa Sugihwaras, Kecamatan Ngancar, Kabupaten Kediri.
2. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya nilai *Willingness to Pay* (WTP) pengunjung terhadap jasa lingkungan yang dihasilkan oleh Objek Wisata Edukasi Hutan TOGA, Desa Sugihwaras, Kecamatan Ngancar, Kabupaten Kediri.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi bagi pembaca dan dapat dijadikan sebagai bahan acuan penentuan kebijakan objek wisata.

2. Bagi pihak pengelola tempat wisata, hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi pertimbangan pengelolaan wisata di masa yang akan datang serta dapat menentukan harga tiket yang akan ditetapkan di Wisata Edukasi Hutan TOGA.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian ini di masa yang akan datang.





II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai valuasi ekonomi dengan menggunakan *Contingent Valuation Method* (CVM) sudah banyak dilakukan. Beberapa penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui nilai WTP dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi nilai WTP seperti yang dilakukan oleh Majumdar (2009); Diana (2013); Nasution (2015); Bruner *et al*, (2015); Nurhasanah (2017); Herdina (2017).

Majumdar (2009), telah melakukan penelitian tentang analisis WTP pengunjung di Hutan Kota Savannah, Georgia dengan CVM. Berdasarkan penelitian tersebut diperoleh nilai rata-rata WTP yang dihasilkan Hutan Kota Savannah adalah sebesar \$ 11,25. Faktor-faktor yang berpengaruh secara nyata terhadap nilai WTP pengunjung hutan kota adalah variabel tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan. Variabel jumlah tanggungan dan frekuensi kunjungan tidak berpengaruh nyata terhadap nilai WTP pengunjung.

Diana (2013), telah melakukan penelitian tentang analisis WTP Pengunjung di Objek Wisata Kandis Sawahlunto Sumatera Barat dengan CVM. Hasil penelitian tersebut adalah diperoleh nilai rata-rata WTP pengunjung pada Objek Wisata Kandis Sawahlunto Sumatera Barat adalah sebesar Rp 20.000. . Faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya nilai (WTP) untuk wahana 4 dimensi adalah waktu yang di habiskan di lokasi, tingkat pendidikan, usia, dan tingkat pendapatan, sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi untuk wahana flying fox adalah jenis kelamin, waktu yang dihabiskan di lokasi, dan tingkat pendapatan. Variabel biaya perjalanan tidak berpengaruh nyata untuk kedua wahana tersebut.

Nasution (2015), telah melakukan penelitian tentang analisis WTP Masyarakat terhadap Mata Air Aek Arnga di Desa Sibanggor Tonga, Kecamatan Puncak Sorik Marapi, Kabupaten Mandailing Natal dengan CVM. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata WTP adalah Rp 14.692,83. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap nilai WTP adalah variabel pendapatan rumah tangga, penilaian jumlah pengguna air dan jumlah kebutuhan air.

Aaron *et al* (2015), telah melakukan penelitian tentang analisis WTP pengunjung terhadap Taman Nasional Tanzania dengan CVM. Berdasarkan penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa Taman Nasional Tanzania memiliki nilai rata-rata WTP sebesar \$66 juta/tahun. Variabel yang berpengaruh terhadap nilai WTP adalah variabel pendidikan dan pendapatan. Kedua variabel tersebut berpengaruh positif terhadap nilai WTP karena semakin tinggi tingkat pendidikan dan pendapatan responden akan mempengaruhi nilai WTP karena responden lebih sadar akan nilai WTP pada suatu objek wisata demi kelestarian lingkungan objek wisata. Variabel yang tidak berpengaruh positif terhadap nilai WTP adalah variabel usia dan jenis kelamin.

Nurhasanah (2017), telah melakukan penelitian tentang analisis WTP pengunjung terhadap Paket Wisata Alam Coban Talun Kota Batu dengan CVM. Berdasarkan penelitian tersebut maka diperoleh hasil bahwa dari 45 responden yang diwawancarai terdapat 31 orang responden bersedia membayar paket wisata di Wisata Alam Coban Talun Kota Batu. Paket wisata di Wisata Alam Coban Talun Kota Batu memiliki nilai rata-rata WTP sebesar Rp 30.000,00. Variabel yang berpengaruh terhadap nilai WTP adalah variabel pendidikan, pendapatan, dan jumlah kunjungan. Ketiga variabel tersebut berpengaruh positif terhadap nilai WTP, sedangkan variabel yang tidak berpengaruh positif terhadap nilai WTP adalah variabel usia dan jenis kelamin.

Ayuningtyas (2017), telah melakukan penelitian tentang Analisis WTP pengunjung terhadap Paket Wisata Kampung Ekologi Batu *Into Green* Kelurahan Temas, Kota Batu". Berdasarkan penelitian tersebut maka diperoleh terdapat sebanyak 30 orang responden dari 40 responden menyatakan bersedia untuk membayar paket wisata umum yang direncanakan oleh pengelola Kampung Ekologi Batu *Into Green* (KEBIG). Berdasarkan jumlah tersebut, nilai barang dan jasa lingkungan satu paket wisata umum memiliki nilai WTP sebesar Rp 22.167,00. Sedangkan faktor-faktor yang berpengaruh secara nyata terhadap nilai WTP adalah variabel jenis kelamin, pendidikan, dan tempat tinggal responden. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel ini sesuai dengan konsep yang digunakan oleh KEBIG.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Majumdar (2009); Diana (2013); Nasution (2015); Aaron *et al*, (2015); Nurhasanah (2017); Herdina (2017) tentang penelitian analisis WTP pada objek wisata yang bersifat komersil. Perbedaan dengan penelitian ini adalah terletak pada lokasi dan variabel yang digunakan. Penelitian ini dilakukan pada objek wisata yang baru saja dibuka dan belum terlalu dikenal oleh kalangan masyarakat.

Penelitian ini dilakukan pada objek wisata yang mengelola hutan dengan tanaman toga. Objek wisata tersebut mengunggulkan tanaman toga untuk menarik minat pengunjung. Terlebih tanaman toga sudah jarang dibudidayakan oleh masyarakat karena sebagian masyarakat kurang berminat dengan tanaman toga. Hal ini dapat menjadi daya tarik tersendiri karena selain memberikan manfaat rekreasi objek wisata tersebut juga memberikan manfaat edukasi pada pengunjung objek wisata.

Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah usia, jenis kelamin, lama Pendidikan formal, pendapatan, pengetahuan, biaya perjalanan dan waktu perjalanan. Ada beberapa variabel penelitian terdahulu yang juga digunakan lagi pada penelitian ini seperti usia, pendapatan dan pendidikan karena variabel tersebut dianggap dapat mempengaruhi kesediaan membayar pengunjung. Penelitian ini dilakukan pada objek wisata yang belum menetapkan harga tiket masuk, sehingga penelitian ini di harapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan pihak pengelola objek wisata untuk menentukan kebijakan objek wisata.

2.2. Teori

2.2.1. Nilai Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan

Menurut Fauzi (2014), menyatakan bahwa sumber daya didefinisikan sebagai sesuatu yang dipandang memiliki nilai ekonomi. Sumber daya itu sendiri memiliki dua aspek yakni aspek teknis yang memungkinkan bagaimana sumber daya dimanfaatkan dan aspek kelembagaan yang menentukan siapa yang mengendalikan sumber daya dan bagaimana teknologi digunakan. Barang dan jasa yang dihasilkan tersebut seperti ikan, kayu, air bahkan pencemaran sekalipun dapat dihitung nilai ekonominya karena diasumsikan bahwa pasar itu eksis (*market based*), sehingga transaksi barang dan jasa tersebut dapat dilakukan.

Menurut Fauzi (2014), menyatakan bahwa sumber daya alam selain menghasilkan barang dan jasa yang dapat dikonsumsi baik langsung maupun tidak langsung juga dapat menghasilkan jasa-jasa lingkungan yang memberikan manfaat dalam bentuk lain, misalnya manfaat *amenity* seperti keindahan, ketenangan dan sebagainya. Manfaat tersebut sering kita sebut sebagai manfaat fungsi ekologis yang sering tidak diketahui jumlahnya. Nilai tersebut bukanlah nilai pasar barang yang dihasilkan dari suatu sumber daya melainkan juga nilai jasa lingkungan yang ditimbulkan oleh sumber daya tersebut. Penggunaan metode analisis biaya dan manfaat (*cost-benefit analysis*) yang konvensional sering tidak mampu menjawab permasalahan dalam menentukan nilai sumber daya karena konsep biaya dan manfaat sering tidak memasukkan manfaat ekologis di dalam analisisnya.

2.2.2. Teori Ekowisata

Ekowisata merupakan kegiatan wisata yang menaruh perhatian besar terhadap kelestarian sumberdaya pariwisata. Berdasarkan Damanik (2006), selanjutnya disebutkan ada tiga perspektif ekowisata yaitu

1. Ekowisata sebagai produk yaitu semua atraksi yang berbasis pada sumber daya alam.
2. Ekowisata sebagai pasar yaitu perjalanan diarahkan pada upaya-upaya pelestarian lingkungan.
3. Ekowisata sebagai pendekatan pengembangan yaitu metode pemanfaatan dan pengelolaan sumberdaya pariwisata secara ramah lingkungan.

Menurut Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Republik Indonesia (2009), ekowisata memiliki banyak definisi, yang seluruhnya berprinsip pada pariwisata yang kegiatannya mengacu pada 5 (lima) elemen penting, yaitu

1. Memberikan pengalaman dan pendidikan kepada wisatawan, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan apresiasi terhadap daerah tujuan wisata yang dikunjunginya. Pendidikan diberikan melalui pemahaman tentang pentingnya pelestarian lingkungan, sedangkan pengalaman diberikan melalui kegiatan wisata yang kreatif disertai dengan pelayanan yang prima.
2. Memperkecil dampak negatif yang bisa merusak karakteristik lingkungan dan kebudayaan pada daerah yang dikunjungi.
3. Mengikutsertakan masyarakat dalam pengelolaan dan pelaksanaannya.

4. Memberikan keuntungan ekonomi terutama kepada masyarakat lokal. Oleh karena itu, kegiatan ekowisata harus bersifat profit (menguntungkan).
5. Dapat terus bertahan dan berkelanjutan.

Berdasarkan dari elemen ekowisata, terdapat beberapa cakupan ekowisata yaitu untuk edukasi, pemberdayaan masyarakat, peningkatan ekonomi, serta upaya dalam kegiatan konservasi. Pengembangan ekowisata di dalam hutan yang tidak mengenal kejenuhan pasar, dapat menjadikan wisata alam sebagai salah tujuan wisatawan. Oleh karena itu, pengembangan ekowisata harus mengacu pada prinsip-prinsip ekowisata, untuk mencapai keberhasilan ekowisata dalam mempertahankan kelestarian dan pemanfaatan (Fandeli, 2000).

1.2.3. Teori Hutan

Menurut Arief (2001), menyatakan bahwa hutan adalah kumpulan pepohonan yang tumbuh rapat beserta tumbuh-tumbuhan dengan bunga yang beraneka ragam dan berperan penting terhadap kehidupan di bumi.

Menurut Fitriana (2008), menyatakan bahwa hutan adalah suatu ekosistem yang didalamnya terdapat sumber daya alam yang didominasi oleh tumbuh-tumbuhan dan berperan penting terhadap kehidupan seluruh makhluk hidup.

Menurut Departemen Kehutanan dan Perkebunan (1999), tentang Kehutanan, hutan adalah kesatuan ekosistem berupa hamparan lahan berisi sumber daya alam hayati yang didominasi pepohonan dalam persekutuan alam lingkungannya, yang satu dengan lainnya tidak dapat dipisahkan.

Menurut Marsono (2004) dengan secara garis besar ekosistem sumberdaya hutan itu terbagi menjadi 2 kelompok besar, yaitu:

1. Tipe Zonal yang dipengaruhi terutama oleh iklim yang disebut dengan klimaks iklim, seperti contohnya hutan tropika basah, hutan tropika musim serta juga savana.
2. Tipe Azonal yang dipengaruhi terutama oleh habitat yang disebut dengan klimaks habitat, seperti contohnya hutan mangrove, hutan pantai serta jugahutan gambut.

1.2.4. Teori Tanaman TOGA

Menurut Herdiani (2012), menyatakan bahwa tanaman obat adalah jenis tanaman yang sebagian, seluruh tanaman atau eksudat tanaman tersebut digunakan sebagai obat, bahan atau ramuan obat-obatan. Eksudat tanaman adalah isi sel yang secara spontan keluar dari tanaman atau dengan cara tertentu sengaja dikeluarkan dari selnya. Eksudat tanaman dapat berupa zat-zat atau bahan-bahan nabati lainnya yang dengan cara tertentu dipisahkan/diisolasi dari tanamannya.

Menurut Widjaja & Tilaar (2014), tanaman obat adalah aneka tanaman obat yang dikenali sebagai tanaman untuk obat-obatan. Tanaman obat dapat dengan mudah ditemukan disekitar kita karena Indonesia mengenal pengobatan herbal sudah sejak beribu tahun yang lalu. Tanaman obat merupakan spesies tanaman yang diketahui, dipercaya dan benar-benar berkhasiat sebagai obat.

Menurut Zuhud (2004), tanaman obat terbagi dalam tiga jenis diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Tanaman obat tradisional, merupakan spesies tumbuhan yang diketahui atau dipercaya memiliki khasiat dan telah digunakan sebagai bahan baku obat tradisional.
- b. Tanaman obat modern, merupakan spesies tumbuhan yang secara ilmiah telah dibuktikan mengandung senyawa atau bahan bioaktif yang berkhasiat obat dan penggunaannya dapat dipertanggungjawabkan secara medis.
- c. Tanaman obat potensial, merupakan spesies tumbuhan yang diduga mengandung senyawa atau bahan bioaktif yang berkhasiat obat, tetapi belum dibuktikan secara ilmiah medis atau penggunaannya sebagai bahan obat tradisional perlu ditelusuri.

2.2.5. Contingent Valuation Methode

Menurut Bernard, *et al* (2009), menyatakan bahwa valuasi ekonomi membahas tentang masalah nilai lingkungan atau harga lingkungan. Tujuan dari valuasi ekonomi adalah untuk memberikan nilai ekonomi terhadap sumber daya yang digunakan sesuai dengan sudut pandang masyarakat.

Menurut Kementrian Lingkungan Hidup (2012), menyatakan bahwa pada konsep metode valuasi ekonomi, penetapan nilai ekonomi kerusakan lingkungan maupun nilai ekonomi total yaitu dengan menggunakan pendekatan harga pasar dan

pendekatan harga non pasar. Pada harga pasar dapat dilakukan dengan pendekatan produktivitas, pendekatan modal manusia (*human capital*) atau pendekatan nilai hilang (*foregone earning*) dan pendekatan biaya kesempatan (*opportunity cost*). Adapun beberapa pendekatan non pasar dapat menggunakan metode biaya perjalanan (*travel cost*), metode nilai hedonis (*hedonic pricing*), metode kesediaan menerima ganti rugi atau kesediaan membayar (*contingent valuation*) dan metode benefit transfer.

Menurut Soemarno (2011), *Contingent Valuation Method* (CVM) merupakan metode teknik survei yang digunakan untuk menyatakan penduduk tentang nilai atau harga yang mereka berikan terhadap komoditi yang tersedia di lingkungan. CVM merupakan salah satu valuasi ekonomi lingkungan, dimana valuasi lingkungan ini bertujuan untuk memberikan nilai ekonomi pada lingkungan dan sumber daya. Nilai ekonomi yang dimaksud ialah pengukuran jumlah maksimum seseorang yang ingin memperoleh suatu barang atau jasa untuk memperoleh suatu barang atau jasa lainnya. Secara teknis, pendekatan CVM dibedakan menjadi dua cara, yaitu yang pertama adalah dengan menggunakan teknik eksperimental. Teknik ini dilakukan melalui simulasi atau permainan dengan menggunakan teknik survei.

Menurut Nasir (2009), *Contingent Valuation Method* (CVM) merupakan metode valuasi sumber daya alam dan lingkungan dengan cara menanyakan secara langsung kepada konsumen tentang nilai manfaat sumber daya alam dan lingkungan yang mereka rasakan. Metode CVM ini bertujuan mengetahui tingkat maksimum WTP, dengan cara memberikan informasi yang jelas tentang barang atau jasa tersebut kepada penerima manfaat. Nilai sumber daya alam dapat diperoleh dengan menanyakan kesanggupan untuk membayar (*Willingness To Pay*) yang dapat dinyatakan dalam bentuk uang.

Menurut Fadilah (2015), Penentuan nilai penawaran WTP dengan metode CVM dapat dilakukan dengan metode sebagai berikut :

- a. *Bidding game* adalah metode penentuan nilai penawaran dengan penentuan nilai tawaran mulai dari nilai terkecil diberikan kepada responden hingga mencapai nilai WTP maksimum yang bersedia dibayarkan responden;

- b. *Closed ended question* adalah metode penentuan nilai penawaran dengan sebuah nilai tawaran tunggal diberikan kepada responden, baik untuk responden yang setuju ataupun yang tidak setuju dengan nilai tersebut (jawaban ya atau tidak);
- c. *Open ended question*, yaitu metode pertanyaan terbuka dimana setiap individu ditanyakan nilai maksimum WTP mereka tanpa adanya nilai awal yang disarankan kepada mereka.
- d. *Payment Card* adalah metode penentuan nilai penawaran dengan kisaran nilai yang disajikan pada sebuah kartu yang mungkin mengindikasikan tipe pengeluaran responden terhadap jasa publik yang diberikan
- e. *Referendum*, yaitu metode yang menggunakan sebuah alat pembayaran yang disarankan kepada responden, baik responden tersebut setuju maupun tidak setuju

Beberapa tahapan tersebut dilakukan untuk mengestimasi nilai WTP. Menurut Nugraha (2013), WTP merupakan nilai ekonomi yang diartikan sebagai pengukuran jumlah maksimum seseorang berkeinginan mengorbankan barang dan jasa untuk memperoleh barang dan jasa lainnya. Konsep keinginan membayar seseorang terhadap barang atau jasa yang dihasilkan oleh sumber daya alam dan lingkungan ini secara formal disebut dengan *willingness to pay*. Beberapa pendekatan yang digunakan dalam WTP untuk menghitung peningkatan atau kemunduran kondisi lingkungan adalah:

- a. Menghitung biaya yang bersedia dikeluarkan oleh individu untuk mengurangi dampak negatif pada lingkungan karena adanya suatu kegiatan pembangunan.
- b. Menghitung pengurangan nilai atau harga dari suatu barang akibat semakin menurunnya kualitas lingkungan.
- c. Menentukan tingkat kesediaan masyarakat untuk membayar dalam rangka mengurangi dampak negatif pada lingkungan atau untuk mendapatkan lingkungan yang lebih baik.

Faktor-faktor yang mempengaruhi besaran nilai WTP berdasarkan penelitian oleh Awunyo *et al* (2013) :

1. Jenis Kelamin

Menurut Awunyo *et al* (2013), jenis kelamin merupakan faktor yang dapat berpengaruh untuk peningkatan mitigasi bencana banjir. Hal ini disebabkan oleh adanya perbedaan karakter personal yang dimiliki oleh laki-laki dan perempuan. Perempuan dianggap lebih bersedia untuk membayar dari pada laki-laki, karena secara tradisional itu adalah peran perempuan untuk membersihkan rumah dan membuang sampah, dianggap lebih memiliki kesadaran dan tanggung jawab dalam kebersihan. Sehingga akan lebih bersedia membayar karena nantinya kebersihan lingkungan akan lebih baik.

2. Usia

Usia berpengaruh terhadap karakter seseorang, mulai dari pola pikir, kedewasaan dalam bertindak, hingga tanggung jawab serta mengambil keputusan. Pola pikir dan kedewasaan dari tiap individu dapat mempengaruhi kemauan dan kedisiplinan dalam menjaga lingkungan. Tanggung jawab bisa mempengaruhi bagaimana keputusan individu untuk menjaga lingkungan yang lebih baik. Semakin tinggi usia maka kematangan berpikir dan kebijaksanaan bertindak juga semakin baik.

Menurut Awunyo *et al* (2013), hasil setuju bersedia membayar menunjukkan kecenderungan orang yang lebih muda untuk membayar lebih berpeluang bersedia membayar lebih tinggi. Kesadaran akan lingkungan dikarenakan orang yang lebih muda masih berkaitan dengan lembaga-lembaga akademik atau masih menempuh pendidikan dari pada orang yang lebih tua.

3. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan menunjukkan pendidikan formal yang sudah atau sedang ditempuh seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka pemikiran wawasan serta pandangannya akan semakin luas sehingga dapat berfikir lebih cepat dan tepat. Tingkat pendidikan akan mempengaruhi pemahaman dan penilaian akan pentingnya lingkungan yang lebih baik. Hal ini karena fakta bahwa sebagai individu yang menerima pendidikan semakin tinggi, mereka cenderung untuk memahami perlunya pengelolaan sampah yang lebih

baik. Bisa juga karena kesadaran dan kebutuhan akan lingkungan yang lebih baik karena pendidikan yang semakin tinggi.

Menurut Awunyo *et al* (2013), Pendidikan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap nilai WTP. Dengan demikian, semakin lama individu menghabiskan waktu untuk menempuh pendidikan, semakin besar peluang untuk bersedia membayar lebih tinggi untuk jasa lingkungan yang dihasilkan oleh objek wisata.

4. Jumlah Anggota Keluarga

Variabel ini diharapkan memiliki efek positif pada kesediaan untuk membayar. Karena semakin banyak anggota keluarga, maka tanggung jawab untuk menjaga lingkungan tersebut lebih besar, oleh karena itu peluang untuk bersedia membayar akan lebih tinggi. Namun Jumlah anggota keluarga sangat berkaitan dengan besarnya pengeluaran rumah tangga. Semakin banyak jumlah anggota keluarga maka semakin tinggi jumlah pengeluaran yang harus ditanggungnya.

5. Pendapatan Keluarga / Rumah Tangga

Variabel ini mengacu pada pendapatan uang bulanan rumah tangga. Ini termasuk pendapatan dari semua sumber yang masih tinggal dalam satu rumah tangga. Pendapatan merupakan fundamental dalam mengambil keputusan apalagi yang bersangkutan dengan kesediaan membayar. Pendapatan yang cukup bahkan berlebih menyebabkan orang memiliki kecenderungan untuk membayar karena sumber daya keuangan yang dimiliki cukup.

2.2.6. Regresi Linear Berganda

Menurut Ghozali (2016), analisis regresi berganda adalah suatu metode untuk meramalkan nilai pengaruh dua variabel independen atau lebih terhadap satu variabel dependen. Lebih mudahnya yaitu untuk membuktikan ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih dari dua variabel independen $X_1, X_2, X_3, \dots, X_i$ terhadap satu variabel terikat Y .

Persamaan umum analisis regresi :

$$Y = \beta x + \varepsilon$$

Dimana:

- Y = Variabel dependen
 β = Parameter
 X = Variabel Independen
 ε = Error

Pendekatan statistik untuk melakukan analisis regresi dengan menggunakan metode OLS maka terlebih dahulu harus memenuhi uji asumsi atau pengujian persyaratan analisis. Adapun uraian mengenai pengujian asumsi klasik analisis regresi adalah sebagai berikut :

1. Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidak. Ada tiga cara dalam melakukan uji normalitas yaitu: melihat grafik histogram dan kurva normal, menggunakan nilai skewness dan standar erornya, uji Kormogorov smirnov.

2. Multikolinearitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear atau korelasi yang tinggi antara masing-masing variabel independen dalam model regresi. Cara mendeteksi adanya multikolinearitas adalah dengan melihat nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Apabila nilai VIF lebih kecil daripada 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

3. Heteroskedasitas

Pengujian ini merupakan salah satu asumsi residual yang penting dari model regresi. Varians residual harus bersifat homoskedastisitas atau varians residual bersifat identik, tidak membentuk pola tertentu. Beberapa pengujian yang bisa dilakukan untuk menguji asumsi identik adalah uji Glejser, park test, white test, plot of residual and fit.

Menurut Ghozali (2016) pengujian selanjutnya adalah uji kelayakan model. Uji kelayakan model digunakan untuk mengetahui seberapa baik model regresi yang digunakan. Berikut adalah uraian uji kelayakan model regresi:

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar presentase variasi variabel bebas pada model regresi linier berganda dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

2. Uji Statistik F

Menurut Ghazali (2016), uji Statistik F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Bila nilai F hitung lebih besar daripada F tabel, maka dapat dikatakan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Tingkat kepercayaan sebesar 95% atau taraf signifikansi sebesar 5%, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak yang berarti masing-masing variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Kemudian jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima yang berarti masing-masing variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3. Uji Statistik t

Menurut Ghazali (2016), uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Uji t digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel x dan y, apakah pada setiap variabel x benar-benar berpengaruh terhadap variabel secara individual atau parsial. Kriteria pengujian dengan tingkat signifikansi 5% adalah jika $t_{hitung} < t_{tabel}$. Maka H_0 diterima yang berarti variabel independen secara individual tidak mempengaruhi variabel dependen. Sedangkan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak yang berarti variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.



III. KERANGKA TEORITIS

3.1. Kerangka Pemikiran

Objek Wisata Edukasi Hutan TOGA merupakan salah satu objek wisata yang unik karena memanfaatkan tanaman obat sebagai daya tarik pengunjung dan berlokasi di Desa Sugihwaras, Kecamatan Ngancar, Kabupaten Kediri. Objek Wisata Edukasi Hutan TOGA merupakan salah satu objek wisata di Kabupaten Kediri yang berbasis eduwisata hutan alam dan memiliki potensi sumber daya alam yang cukup tinggi. Objek Wisata Edukasi Hutan TOGA memiliki daya tarik yang bagus karena memiliki keindahan tanaman obat yang dikelola dengan baik dan ada beberapa *spot* untuk berfoto, selain itu pengunjung juga bisa memperoleh ilmu pengetahuan baru tentang budidaya tanaman obat. Hal inilah yang menjadi daya tarik Objek Wisata Edukasi Hutan TOGA sehingga membuat pihak pengelola berusaha melakukan pengembangan.

Objek Wisata Edukasi Hutan TOGA baru saja dibuka pada awal tahun 2018, pada pengelolaannya Objek Wisata Edukasi Hutan TOGA memerlukan banyak upaya pengembangan untuk memperbaiki kondisi objek wisata. Mengingat banyaknya beberapa objek wisata disekitar Objek Wisata Edukasi Hutan TOGA yang cukup menarik, menjadikan Objek Wisata Edukasi Hutan TOGA perlu melakukan beberapa perbaikan dan perubahan fasilitas objek wisata. Pengembangan yang dilakukan oleh pihak pengelola ini bertujuan untuk meningkatkan jumlah pengunjung yang akan datang ke objek wisata Objek Wisata Edukasi Hutan TOGA dan berusaha untuk membuat pengunjung yang pernah datang ke Objek Wisata Edukasi Hutan TOGA untuk datang lagi karena adanya penambahan wahana wisata baru yang belum mereka coba.

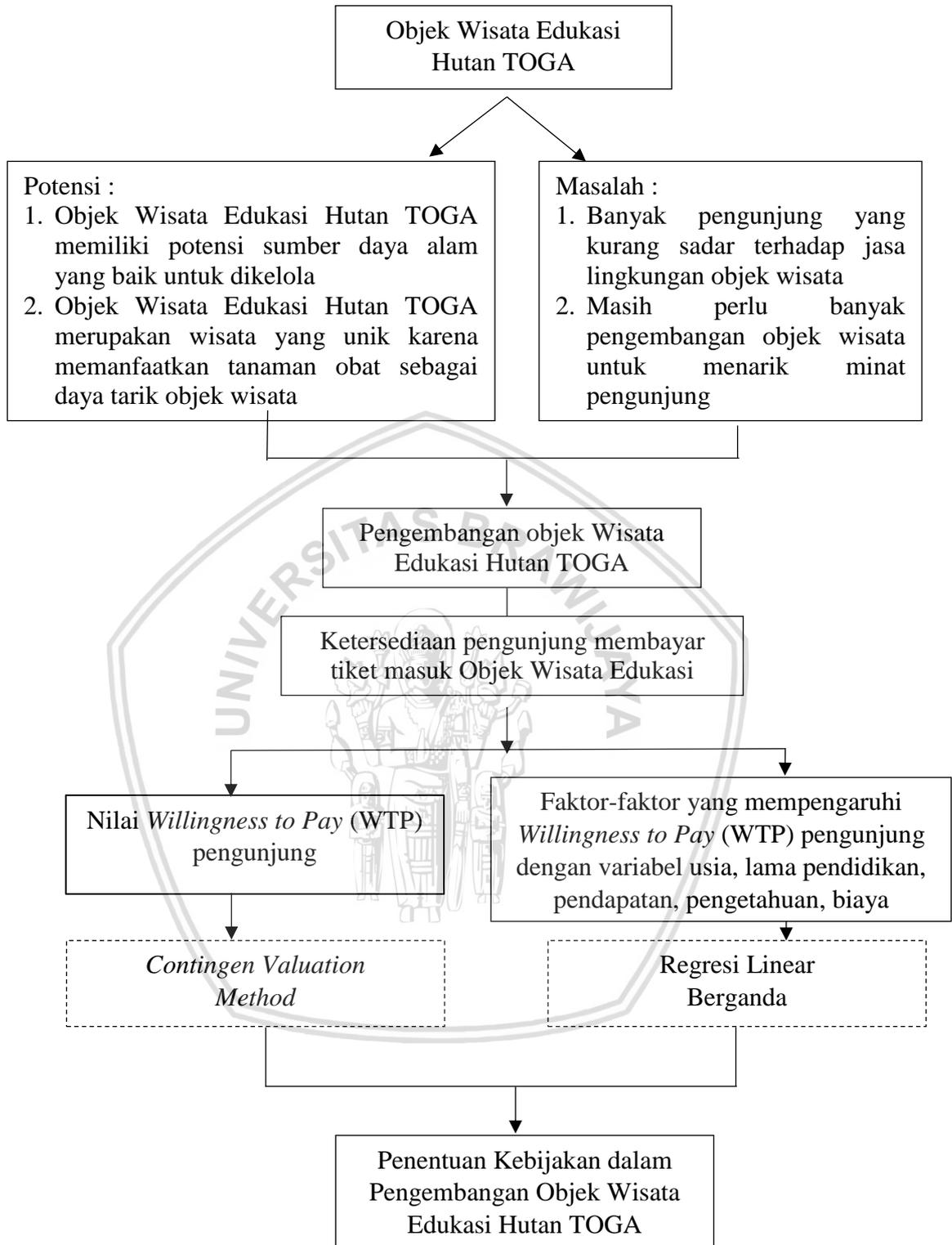
Pihak pengelola Objek Wisata Edukasi Hutan TOGA belum menentukan harga tiket masuk pengunjung dan belum melakukan pengawasan intensif terhadap kegiatan pengunjung. Ada beberapa pengunjung yang belum bisa menjaga lingkungan objek wisata dengan membuang sampah sembarangan, memetik tanaman obat, dan kurangnya kesadaran akan pentingnya menjaga keindahan alam. Pihak pengelola perlu melakukan pengarahan kepada pengunjung untuk tetap menjaga keindahan dan kelestarian alam objek wisata.

Pihak pengelola berencana melakukan pengembangan dengan menambah wahana-wahana wisata yang baru dan perbaikan terhadap wahana wisata yang telah ada untuk menambah nilai estetika objek wisata Hutan TOGA. Fasilitas objek wisata tersebut masih dalam upaya pengembangan, oleh karena itu dilakukannya penelitian ini sebagai bahan pertimbangan terlaksananya pengembangan objek wisata Hutan TOGA. Banyak pengunjung yang belum menyadari tentang nilai jasa lingkungan yang dihasilkan oleh objek wisata tersebut. Pengunjung harus bersedia membayar nilai jasa lingkungan yang sesuai agar tidak terjadi kerusakan lingkungan objek wisata.

Nilai WTP pengunjung atas jasa lingkungan yang dihasilkan objek wisata dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Anisa (2011), menyatakan bahwa beberapa variabel yang mampu mempengaruhi nilai WTP pengunjung di kawasan wisata Goa Pindul, Kabupaten Gunung Kidul, Yogyakarta adalah usia, jenis kelamin, pendidikan, pendapatan dan waktu perjalanan. Peneliti juga ingin mengetahui apakah variabel-variabel tersebut dapat mempengaruhi nilai WTP objek wisata Hutan TOGA dengan menggunakan alat analisis regresi linear berganda.

Penelitian ini menggunakan beberapa variabel yang mempengaruhi nilai WTP diantaranya adalah variabel usia, lama pendidikan formal, pendapatan, pengetahuan, biaya perjalanan dan waktu perjalanan. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi nilai WTP dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Penghitungan nilai WTP dihasilkan dari data yang diperoleh dari kegiatan wawancara dan akan dihitung rata-rata nilai dugaan WTP berdasarkan metode CVM.

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi terhadap pengelola objek wisata sebagai penentu kebijakan pengembangan objek wisata Edukasi Hutan TOGA termasuk dalam penentuan harga tiket masuk. Harga tiket masuk yang ditentukan harus sesuai dengan nilai jasa lingkungan yang dihasilkan oleh objek wisata agar tidak terjadi kerusakan lingkungan objek wisata. Pengembangan objek wisata diharapkan sesuai dengan keinginan pengunjung sehingga akan bermanfaat terhadap peningkatan jumlah pengunjung. Berikut adalah kerangka penelitian yang dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 1. Kerangka Berpikir Penelitian

Keterangan :

—> Alur Pemikiran

- - - - -> Alur Analisis

3.2. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran, rumusan masalah, dan tujuan dari penelitian ini, didapatkan bahwa hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah faktor variabel usia, lama pendidikan formal pendapatan, pengetahuan, biaya perjalanan, dan waktu perjalanan berpengaruh terhadap nilai WTP Objek Wisata Edukasi Hutan TOGA.

3.3. Batasan Masalah

1. Penelitian dilakukan pada responden yang memiliki jumlah kunjungan ke Wisata Edukasi Hutan TOGA minimal sebanyak 1 kali.
2. Penelitian dilakukan pada responden yang berusia diatas 17 tahun karena responden dengan usia diatas 17 tahun sudah dapat berfikir secara rasional sehingga dapat memberikan argumen dengan baik.
3. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi nilai *Willingness to Pay* (WTP) adalah usia, pengetahuan, lama pendidikan, tingkat pendapatan, biaya perjalanan, dan waktu perjalanan.

3.4. Definisi Operasional

Pada penelitian ini terdapat beberapa variabel yang digunakan untuk mengetahui factor-faktor yang mempengaruhi nilai WTP terhadap Objek Wisata Edukasi Hutan TOGA, variabel-variabel yang digunakan diantaranya adalah:

a. WTP

WTP merupakan kesediaan membayar pengunjung dalam mendapatkan nilai jasa lingkungan yang dihasilkan oleh Objek Wisata Edukasi Hutan TOGA. Pengukuran besar WTP yang digunakan adalah rupiah (Rp)

b. Usia

Usia merupakan satuan waktu manusia sejak dilahirkan hingga ulang tahun terakhir. Pada penelitian ini dilakukan pada responden yang berusia minimal 17 tahun. Pengukuran satuan variabel usia adalah tahun.

c. Lama Pendidikan Formal

Lama pendidikan formal adalah lama waktu seseorang melakukan pendidikan formal. Pengukuran satuan variabel lama pendidikan formal adalah tahun.

d. Pendapatan

Pendapatan adalah penghasilan yang diterima seseorang yang berasal dari kegiatan pekerjaan, baik pekerjaan utama maupun pekerjaan sampingan setiap bulannya. Pengukuran satuan variabel pendapatan adalah rupiah.

e. Pengetahuan

Pengetahuan wisata edukasi hutan didefinisikan sebagai Informasi yang diperoleh seseorang dari pengamatan yang telah dilakukan terkait objek wisata edukasi hutan. Pengukuran variabel pengetahuan wisata edukasi hutan diukur dengan menggunakan skala likert dengan indikator daya tarik, fasilitas, manfaat rekreasi, kebersihan dan keamanan nilai skor yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1 = sangat tidak setuju
- 2 = tidak setuju
- 3 = setuju
- 4 = sangat setuju

f. Biaya Perjalanan

Biaya perjalanan merupakan biaya yang rela dikeluarkan pengunjung untuk menuju objek wisata. Pengukuran satuan variabel biaya perjalanan adalah rupiah.

g. Waktu Perjalanan

Waktu perjalanan merupakan waktu yang digunakan pengunjung untuk menempuh perjalanan ke objek wisata. Pengukuran satuan variabel yang digunakan adalah jam.



IV. METODE PENELITIAN

4.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Emzir (2010), pendekatan kuantitatif adalah suatu pendekatan penelitian secara primer dalam mengembangkan ilmu pengetahuan (seperti pemikiran tentang sebab akibat, penggolongan variabel, hipotesis, dan pertanyaan spesifik, menggunakan pengukuran dan observasi, serta pengujian teori), menggunakan strategi penelitian seperti eksperimen dan survei yang memerlukan data statistik. Berdasarkan penjelasan tersebut penelitian ini dilakukan dengan cara pengumpulan dan analisis data serta dilakukan pengujian statistik.

4.2. Penentuan Lokasi dan Waktu Penelitian

Penentuan lokasi pada penelitian ini dilakukan di objek Wisata Edukasi Hutan TOGA Desa Sugihwaras, Kecamatan Ngancar, Kediri. Penentuan lokasi menggunakan *purposive* dengan pertimbangan bahwa di Objek Wisata Edukasi Hutan TOGA Desa Sugihwaras, Kecamatan Ngancar, Kabupaten Kediri merupakan objek wisata bertemakan wisata edukasi hutan alam yang baru saja dibuka dan belum ditentukan harga tiket masuk objek wisata sehingga masih perlu dilakukan penentuan kebijakan dalam melakukan pengembangan objek wisata. Waktu penelitian akan dilaksanakan selama satu bulan yaitu pada bulan Mei 2018.

4.3. Teknik Penentuan Sampel

Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *accidental sampling*, dimana sampel ditentukan berdasarkan responden yang kebetulan ada atau tersedia di suatu tempat sesuai dengan konteks penelitian. Pada penentuan jumlah responden dilakukan berdasarkan teknik *linear time function*. Menurut Umar (2002), pengambilan sampel berdasarkan teknik *linear time function* dapat dilakukan bila jumlah populasinya tidak diketahui secara pasti.

Berikut rumus yang digunakan dalam menentukan besarnya sampel berdasarkan *linear time function* :

$$n = \frac{T - t_0}{t_1}$$

Keterangan :

n : jumlah sampel

T : waktu yang tersedia untuk penelitian (menit)

t_0 : waktu pengambilan sampel/periode waktu harian (menit)

t_1 : waktu yang digunakan setiap sampling unit yaitu waktu yang dibutuhkan responden untuk mengisi kuesioner (menit)

Waktu penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah 4 hari dalam sebulan karena penelitian ini akan dilakukan selama 1 bulan disetiap hari minggu sebab Objek Wisata Edukasi Hutan TOGA hanya ramai pada hari Minggu. Waktu efektif dalam pengumpulan data adalah 5 jam dalam sehari karena banyak pengunjung yang datang pada jam 09.00 – 14.00 WIB. Estimasi waktu yang akan digunakan oleh setiap responden dalam melakukan wawancara adalah 20 menit karena pada kegiatan wawancara peneliti harus memberikan gambaran lokasi objek wisata apabila dilakukan pengembangan sebab hal ini akan mempengaruhi nilai WTP yang dibayarkan oleh pengunjung. Berdasarkan pertimbangan tersebut maka jumlah responden yang digunakan dalam penelitian menurut rumus diatas adalah sebagai berikut :

$$N = \frac{(4 \text{ hari} \times 5 \text{ jam} \times 60 \text{ menit}) - (5 \text{ jam} \times 60 \text{ menit})}{20 \text{ menit}}$$

$$N = \frac{1200 - 300}{20} = 45 \text{ responden}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut maka diketahui bahwa jumlah responden yang akan diteliti adalah 45 responden. Responden yang dipilih adalah pengunjung yang melakukan kegiatan wisata di objek Wisata Edukasi Hutan TOGA.

4.4. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan dua jenis data yang diperlukan dan digunakan sebagai pendukung diantaranya adalah:

1. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber yang diamati yaitu pengunjung objek wisata Edukasi Hutan TOGA. Data tersebut diperoleh dengan cara sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi digunakan untuk mencari data dan fakta seperti kondisi sosial ekonomi masyarakat, yang terdapat di daerah penelitian berdasarkan pengamatan sendiri. Pada kegiatan observasi, peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap objek Wisata Edukasi Hutan TOGA dengan cara mengunjungi langsung objek wisata tersebut untuk melihat kondisi lingkungan objek wisata.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses pengumpulan data untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab antar pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan terstruktur maupun tidak terstruktur (menggunakan pedoman wawancara), yang dapat dilakukan secara tatap muka atau tidak tatap muka (Sugiyono, 2013). Alat wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner dengan pengunjung Objek Wisata Edukasi Hutan TOGA sebagai responden penelitian. Penentuan kuesioner dan pelaksanaan kegiatan wawancara dilakukan sesuai dengan *Contingent Valuation Method* untuk mengetahui nilai WTP Pengunjung objek wisata. Berikut adalah tahapan CVM:

1). Membentuk Pasar Hipotetik

Tahap awal dalam menjalankan CVM adalah membuat pasar hipotetik dan pertanyaan mengenai nilai barang/jasa lingkungan. Pasar hipotetik tersebut membangun suatu alasan mengapa masyarakat seharusnya membayar terhadap suatu barang/jasa lingkungan dimana tidak terdapat nilai dalam mata uang berapa harga barang/jasa lingkungan tersebut. Pasar hipotetik yang dibentuk dalam penelitian ini adalah gambaran mengenai pengembangan objek wisata dan seberapa besar pengunjung bersedia

membayar nilai jasa lingkungan objek wisata apabila sudah dilakukan beberapa pengembangan. Pengunjung juga diberikan pertanyaan mengenai pengembangan seperti apa yang diinginkan pada Objek Wisata Edukasi Hutan TOGA dan apakah pengunjung bersedia membayar nilai jasa lingkungan yang dihasilkan objek wisata agar kelestarian lingkungan Objek wisata tetap terjaga.

2). Mendapatkan Nilai Penawaran

Pada penelitian ini responden diberikan beberapa pilihan penawaran tentang kesediaan membayar. Penawaran besarnya nilai WTP dilakukan melalui wawancara dengan responden dengan bantuan kuesioner. Menurut Hanley dan Spash (1993), salah satu cara penentuan nilai WTP yaitu melalui metode *bidding game* yaitu harga tertentu telah ditetapkan oleh peneliti, kemudian ditanyakan kepada responden, apabila responden setuju terhadap harga yang ditawarkan maka harga dinaikkan dan terus dinaikkan sampai responden menjawab tidak. Sebaliknya bila responden menjawab tidak pada pilihan pertama maka harga diturunkan dan terus diturunkan sampai responden menjawab iya. Saat terjadi kesepakatan harga dengan responden maka harga tersebut dianggap sebagai nilai jasa lingkungan yang sanggup dibayar oleh pengunjung Objek Wisata Edukasi Hutan (TOGA). Pada penelitian ini, besarnya nilai tawaran yang diajukan kepada responden ditetapkan berdasarkan anggaran pengelolaan wisata dengan pihak pengelola objek wisata sekitar.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data sekunder untuk menunjang kelengkapan data primer. Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data sekunder, baik di tingkat pemerintah maupun petani. Pada penelitian ini peneliti akan mengumpulkan data dalam bentuk rekaman wawancara, foto dan data pendukung lainnya terkait Objek Wisata Edukasi Hutan TOGA.

2. Data sekunder

Data sekunder diperoleh dari instansi terkait, Kantor Desa, Dinas Pariwisata Kediri, dan Badan Pusat Statistik sebagai bahan pendukung penelitian. Data sekunder juga diperoleh dari jurnal, artikel, buku bacaan terkait penelitian, serta beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan metode yang dijadikan sebagai pelengkap dalam penelitian.

4.5. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan metode kuantitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk lebih mudah menyimpulkan berbagai tujuan penelitian dengan tingkat kepercayaan yang dapat dipertanggung jawabkan. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis CVM dan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi WTP pengunjung. Secara rinci akan dijelaskan sebagai berikut :

4.5.1. Analisis *Contingent Valuation Method*

Analisis CVM dilakukan untuk mengetahui nilai WTP pengunjung terhadap Objek Wisata Edukasi Hutan TOGA. Setelah tahap wawancara telah dilakukan maka diperoleh nilai WTP pengunjung objek wisata tersebut. Berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisis nilai WTP:

1. Menghitung nilai rata-rata WTP:

Perhitungan nilai rata-rata WTP dilakukan dengan menggunakan nilai rata-rata dari penjumlahan keseluruhan nilai WTP dibagi dengan jumlah responden. Nilai Rataan WTP dihitung dengan rumus :

$$EWTP = \frac{WTP \times Xi}{n}$$

Keterangan

EWTP : Dugaan rata-rata WTP (Rp)

Wi : Nilai WTP ke-i (Rp)

N : Jumlah responden

Xi : Responden ke-I yang bersedia membayar ($i=1,2,\dots,n$)

2. Menjumlahkan Data

Nilai total WTP diperoleh dengan menggunakan nilai rata-rata WTP yang dikonversikan dengan jumlah responden.

Nilai total WTP dihitung dengan rumus:

$$TWTP = EWTP_i \times N_i$$

Keterangan:

TWTP : Total WTP (Rp)

EWTP_i : Rataan Nilai WTP (Rp)

N_i : Jumlah Responden

4.5.2. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai WTP

Faktor-faktor yang diduga mempengaruhi besarnya nilai WTP diolah menggunakan model regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel (Ghozali, 2016).

Fungsi persamaan yang digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi nilai WTP adalah :

$$WTP_i = \beta_0 + \beta_1 US + \beta_3 LP + \beta_4 PT + \beta_5 PH + \beta_6 BP + \beta_7 WP + e$$

Keterangan:

WTP_i : Kesiediaan membayar pengunjung

US : Usia (tahun)

LP : Lama Pendidikan Formal (tahun)

PT : Pendapatan (rupiah)

PH : Pengetahuan

BP : Biaya Perjalanan (rupiah)

WP : Waktu Perjalanan (jam)

β_0 : Konstanta

β_{1-6} : Parameter variabel bebas

e : standar error

Pengujian analisis regresi linear berganda dilakukan dengan menggunakan uji asumsi klasik yang bertujuan untuk mengetahui untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE). Pengujian analisis regresi juga dilakukan uji kelayakan model untuk mengetahui seberapa baik model yang digunakan.

1. Uji Asumsi Klasik meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Pada penelitian ini data yang digunakan adalah data *cross section* sehingga tidak perlu dilakukan pengujian autokorelasi. Berikut adalah tahapan pengujian asumsi klasik.

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016), uji normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah model atau

variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak. Uji Normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Uji normalitas dilakukan dengan uji *One Sample kolmogorov smirnov* dengan keputusan jika signifikan lebih dari $\alpha=0,05$ maka dapat dikatakan data tersebut berdistribusi normal.

b. Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah hubungan linier yang terjadi diantara variabel-variabel independen, meskipun terjadinya multikolinearitas tetap menghasilkan estimator yang BLUE. Pengujian terhadap gejala multikolinearitas dapat dilakukan dengan menghitung *Variance Inflation Factor* dari hasil estimasi. Menurut Ghozali (2016) jika $VIF < 10$ maka antara variabel independen tidak terjadi hubungan yang linier (tidak ada multikolinearitas).

Ho : $VIF > 10$, terdapat multikolinearitas antar variabel independen

Ha : $VIF < 10$, tidak ada multikolinearitas antar variabel independen

c. Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016), uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat apakah varian dari variabel gangguan konstan atau tidak di dalam penelitian ini. Pengujian terhadap ada tidaknya heteroskedastisitas maka dapat digunakan metode Uji Glejser. Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan metode uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel bebas. Penilaian uji Glejser dijelaskan apabila nilai signifikan $< 0,05$ maka terjadi heterokedastisitas, jika sebaliknya nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heterokedastisitas.

2. Uji Kelayakan Model

Pada pengujian kelayakan model dilakukan uji F, sedangkan untuk mengetahui apakah variabel secara parsial berpengaruh secara signifikan (nyata) terhadap variabel terikat, maka perlu dilakukan uji t. Berikut untuk menguji kelayakan suatu model regresi terdiri dari :

a. Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2016), koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel. Koefisien determinasi akan menjelaskan seberapa besar perubahan suatu variabel mampu

menjelaskan perubahan variabel yang lain. Variabel bebas untuk berkontribusi terhadap variabel terikat yang ditunjukkan dalam persentase.

b. Uji Statistik F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Menurut Menurut Ghozali (2016), hasil uji F dilihat dalam tabel ANOVA dalam kolom sig, derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05.

Hipotesis :

$$H_0 : R^2 = 0$$

$$H_a : R^2 \neq 0$$

Kriteria Uji F :

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka tolak H_0 dan terima H_a atau dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama pada variabel independen terhadap variabel dependen.
- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka tolak H_a dan terima H_0 atau dapat diartikan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama pada variabel independen terhadap variabel dependen.

c. Uji Statistik t

Uji t digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel. Menurut Ghozali (2016), hasil uji t dapat dilihat pada tabel *coefficients* pada kolom sig (*significance*). Derajat kepercayaan yang digunakan dalam uji ini adalah 0,05.

Hipotesis :

$$H_0 : \alpha = 0$$

$$H_a : \alpha \neq 0$$

Kriteria uji t :

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka tolak H_0 dan terima H_a atau dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tolak H_a dan terima H_0 atau dapat dikatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.



V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Gambaran Umum

Penelitian dilakukan pada objek wisata yang bernama Objek Wisata Edukasi Hutan TOGA yang berlokasi di Desa Sugihwaras, Kecamatan Ngancar, Kabupaten Kediri. Objek Wisata Edukasi Hutan TOGA merupakan tempat wisata yang memiliki keindahan alam dengan budidaya tanaman TOGA di kawasan hutan sebagai daya tarik pengunjung. Selain itu Objek Wisata Edukasi Hutan TOGA juga memberikan manfaat edukasi terhadap pengunjung mengenai hutan dan budidaya tanaman TOGA. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil sampel responden sebanyak 45 orang dengan berbagai karakteristik yang berkunjung di Objek Wisata Edukasi Hutan TOGA. Berikut adalah penjelasan mengenai lokasi Objek Wisata Edukasi Hutan TOGA dan karakteristik responden yang digunakan dalam penelitian.

5.1.1. Lokasi Penelitian

Objek Wisata Edukasi Hutan TOGA berlokasi di Desa Sugihwaras, Kecamatan Ngancar, Kabupaten Kediri. Desa Sugihwaras, Kecamatan Ngancar, Kabupaten Kediri terletak di sebelah timur dengan jarak kurang lebih 35 km dari Kota Kediri. Desa Sugihwaras berada di dataran tinggi dengan ketinggian 500 – 600 MDPL, yang merupakan kawasan pegunungan tepatnya di lereng Gunung Kelud dengan suhu udara sangat sejuk dan masih jauh dari polusi udara.



Sumber : Map data (2018)

Gambar 2. Desa Sugihwaras, Kecamatan Ngancar

Desa Sugihwaras memiliki luas wilayah 3,7 Km² dengan jumlah penduduk sekitar 3.296 jiwa.

Berikut adalah batas wilayah Desa Sugihwaras, Kecamatan Ngancar, Kabupaten Kediri :

- Sebelah barat : Kecamatan Wates
- Sebelah utara : Kecamatan Plosoklaten dan Puncu
- Sebelah timur : Gunung Kelud
- Sebelah selatan : Kabupaten Blitar

Desa Sugihwaras memiliki banyak potensi wisata karena memiliki kondisi lingkungan yang baik dengan keindahan alam serta udaranya yang sejuk. Desa Sugihwaras, Kecamatan Ngancar, Kabupaten Kediri mendapatkan program nasional pemberdayaan masyarakat mandiri pariwisata atau desa wisata dari kementerian kebudayaan dan pariwisata. Program ini bertujuan meningkatkan keberdayaan dan kemandirian masyarakat, dalam bidang permodalan, akses, inovasi, teknologi tepat guna, informasi, dan komunikasi dalam rangka pengembangan potensi lokal suatu wilayah destinasi pariwisata untuk mengurangi kemiskinan. Salah satu objek wisata yang dikembangkan di Desa Sugihwaras adalah Objek Wisata Edukasi Hutan TOGA yang berjarak 34 km dari Kota Kediri. Area wisata hutan TOGA memiliki luas sebesar 5 hektar. Kawasan tersebut memiliki suhu berkisar antara 18-23°C. Secara administratif lokasi Objek Wisata Edukasi Hutan TOGA berada di bawah kepemilikan RPH Pandantoyo, BKPH Pare, dan KPH Kediri. Pada pengelolaan objek wisata dilakukan oleh pihak swasta yang bernama Pak Wahyu.

Objek Wisata Edukasi Hutan TOGA merupakan tempat wisata yang memberikan manfaat rekreasi dan edukasi terhadap pengunjung. Terdapat beberapa jenis tanaman TOGA yang dibudidayakan di Objek Wisata Edukasi Hutan TOGA diantaranya adalah Tapak Dara, Tembelean, Brotowali, Gandarusa, Jarak, Cocor Bebek, Pule, Pegagan dan lain-lain seperti yang sudah dijelaskan di lampiran 6. Objek Wisata Edukasi Hutan TOGA memiliki beberapa fasilitas seperti *spot* foto berupa *hammock*, background foto dengan bertuliskan *love*, dan bukit yang bertuliskan wisata alam hutan toga dengan hiasan tanaman toga untuk mengabadikan momen liburan bersama orang-orang terdekat pengunjung, selain itu ada fasilitas edukasi terkait budidaya tanaman TOGA.

Objek Wisata Edukasi Hutan TOGA belum terdapat fasilitas lengkap seperti toilet, tempat makan dan tempat istirahat. Hal ini disebabkan karena pada objek wisata tersebut baru saja dibuka pada awal tahun 2018 dan masih dalam proses pengembangan.

5.1.2. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah pengunjung yang berasal dari dalam maupun luar Kota Kediri yang berkunjung ke Objek Wisata Edukasi Hutan TOGA. Karakteristik responden pengunjung Objek Wisata Edukasi Hutan TOGA cukup beragam berdasarkan usia, jenis kelamin, pendapatan perbulan, pekerjaan, jarak dengan tempat tinggal, dan biaya yang dikeluarkan untuk melakukan perjalanan wisata. Jumlah keseluruhan responden yang menjadi obyek penelitian yaitu berjumlah 45 orang dengan responden laki-laki sebesar 25 orang atau 56% dari 45 responden, dan 20 orang responden perempuan atau 44% dari 45 responden. Berikut ini adalah penjelasan mengenai karakteristik responden berdasarkan variabel-variabel penelitian yaitu usia, lama pendidikan formal, pendapatan perbulan, pengetahuan objek eduwisata, biaya perjalanan dan waktu perjalanan:

1. Usia

Usia responden pada penelitian ini dibatasi untuk pada pengunjung yang berusia diatas 17 tahun, karena pada usia diatas 17 tahun responden dianggap mampu memutuskan sendiri argumen dan alokasi pendapatan yang dimiliki pada kegiatan perjalanan wisata. Berdasarkan hasil wawancara dengan 45 responden, pengunjung di Objek Wisata Edukasi Hutan TOGA cukup beragam mulai dari anak-anak hingga orang tua, mereka menghabiskan waktu liburan bersama keluarga dengan menikmati fasilitas yang disediakan dan pemandangan alam di Objek Wisata Edukasi Hutan TOGA. Berikut adalah sebaran usia responden yang berkunjung di Objek Wisata Edukasi Hutan TOGA:

Tabel 3. Sebaran Usia Responden

Kelompok Usia	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
17-26	12	27
27-36	13	29
37-46	12	27
47-56	4	9
57-66	4	9
Total	45	100

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2018

Tabel 3 menjelaskan bahwa usia pengunjung yang paling banyak mengunjungi Objek Wisata Edukasi Hutan TOGA adalah 27-26 tahun dengan persentase sebesar 29% dari total responden. Usia responden yang paling rendah mengunjungi Objek Wisata Edukasi Hutan TOGA adalah usia 47-56 tahun dan 56-65 tahun dengan persentase sebesar 9% dari total responden. Hal ini dikarenakan mayoritas pengunjung berusia produktif dan rata-rata datang untuk menikmati liburan bersama keluarga. Rata-rata pengunjung belum menyadari tentang nilai WTP objek wisata dikarenakan objek wisata sendiri masih perlu banyak pengembangan sedangkan pengunjung hanya bisa menilai berdasarkan kondisi lapang yang ada.

2. Lama Pendidikan Formal

Lama pendidikan formal merupakan lama pendidikan formal yang telah dicapai oleh pengunjung Objek Wisata Edukasi Hutan TOGA. Lama pendidikan formal pengunjung di Objek Wisata Edukasi Hutan TOGA cukup beragam. Berdasarkan hasil wawancara dengan 45 responden, pengunjung Objek Wisata Edukasi Hutan TOGA didominasi oleh pengunjung yang melakukan lama pendidikan formal hingga SMA dan S1. Berikut adalah sebaran lama pendidikan formal yang dilakukan oleh responden yang berkunjung di Objek Wisata Edukasi Hutan TOGA:

Tabel 4. Sebaran Lama Pendidikan Formal Responden

Lama Pendidikan (Tahun)	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
7-9	6	13
10-12	27	60
13-16	12	27
Total	45	100

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2018

Tabel 4 menjelaskan bahwa responden yang paling banyak mengunjungi Objek Wisata Edukasi Hutan TOGA adalah responden yang memiliki lama pendidikan formal selama 10-12 tahun dengan jumlah sebesar 27 orang atau 60% dari total responden. Responden pada jumlah terendah adalah pengunjung yang memiliki lama pendidikan formal selama 7- 9 tahun dengan jumlah sebesar 6 orang atau 13% dari total responden. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, responden yang memiliki lama pendidikan formal lebih tinggi, cenderung lebih

memahami tentang nilai jasa lingkungan yang dihasilkan oleh objek wisata sehingga dapat menjaga lingkungan objek wisata dengan baik. Hal ini dikarenakan pengunjung yang memiliki lama pendidikan tinggi, lebih mudah menerima informasi berupa gambaran pengembangan objek wisata sehingga menyadari nilai WTP yang harus dibayar supaya objek wisata bisa dikembangkan dengan baik dan pentingnya menjaga lingkungan.

3. Pendapatan

Pendapatan bersih perbulan responden pada penelitian ini berbeda-beda, mulai dari ≤ 1000.000 sampai ≥ 4000.000 . Berdasarkan 45 responden yang berkunjung di Objek Wisata Edukasi Hutan TOGA diperoleh hasil bahwa responden yang paling banyak berkunjung di Objek Wisata Edukasi Hutan TOGA adalah responden yang memiliki pendapatan sebesar 2.000.001– 3.000.000 dengan jumlah responden sebesar 16 orang atau 36% dari total responden. Responden yang paling sedikit berkunjung di Objek Wisata Edukasi Hutan TOGA adalah responden yang memiliki pendapatan sebesar $\leq 1.000.000$ dan 1.000.001–2.000.000 dengan jumlah 11 orang atau 24% dari total responden. Berikut adalah sebaran rata-rata tingkat pendapatan perbulan responden yang berkunjung di Objek Wisata Edukasi Hutan TOGA:

Tabel 5. Sebaran Pendapatan Responden

Kategori Pendapatan	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
$\leq 1.000.000$	11	24
1.000.001–2.000.000	11	24
2.000.001– 3.000.000	16	36
$\geq 3.000.001$	7	16
Total	45	100

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2018

Pendapatan seseorang dapat memperkirakan seberapa besar dia mampu untuk membayar agar dapat memperoleh barang dan jasa yang di inginkan, dan kepuasan seseorang pada fasilitas sarana dan prasarana serta kebersihan dan kenyamanan pada objek wisata tersebut. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pengunjung yang memiliki tingkat pendapatan lebih tinggi cenderung rela membayar jasa lingkungan objek wisata demi menjaga kondisi lingkungan objek wisata agar tetap terjaga, selain itu pengunjung yang berpendapatan tinggi akan cenderung lebih sering melakukan kegiatan pariwisata. Apabila suatu objek

wisata sesuai dengan keinginan pengunjung dengan menyediakan fasilitas yang memadai maka pengunjung akan puas bahkan tidak menutup kemungkinan untuk berkunjung kembali ke Objek Wisata Edukasi Hutan TOGA

4. Pengetahuan Pengunjung

Pada penelitian ini, pengetahuan pengunjung di Objek Wisata Edukasi Hutan TOGA dihitung dengan menggunakan skala likert yang dibagi menjadi beberapa indikator yaitu pengetahuan daya tarik objek wisata, pengetahuan manfaat rekreasi yang diperoleh pengunjung, pengetahuan tentang fasilitas yang telah disediakan objek wisata, pengetahuan tentang kebersihan dan pengetahuan tentang keamanan objek wisata.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 45 responden maka diperoleh hasil bahwa sebaran pengetahuan pengunjung tentang Objek Wisata Edukasi Hutan TOGA sebagai berikut:

Tabel 6. Sebaran Pengetahuan Responden

Kategori Pengetahuan	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)	Keterangan
4,3 – 9,3	4	9	Rendah
9,4 – 15,3	37	82	Sedang
≥ 15,4	4	9	Tinggi
Total	45	100	

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2018

Tabel 6 menjelaskan bahwa responden yang paling banyak berkunjung di Objek Wisata Edukasi Hutan TOGA adalah responden yang paling banyak adalah responden yang memiliki skor pengetahuan pada *range* 9,4-15,3. Responden yang paling sedikit adalah responden yang memiliki skor pengetahuan pada *range* 4,3-9,3 dan $\geq 15,4$. Hal ini dikarenakan beberapa pengunjung sudah dapat melakukan penilaian dengan baik terhadap objek wisata. Pengetahuan yang dimiliki responden berpengaruh terhadap kesediaan membayar jasa lingkungan objek wisata karena pengunjung dengan pengetahuan yang lebih baik cenderung memiliki wawasan lebih baik terhadap penilaian objek wisata.

Pengetahuan yang dimiliki responden berpengaruh terhadap pengembangan objek wisata yang diinginkan oleh responden. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, pengunjung berharap agar pihak pengelola objek wisata dapat segera melakukan pengembangan beberapa fasilitas seperti *spot* foto, toilet, tempat

kuliner serta kebersihan dan keamanan objek wisata. Hasil wawancara dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan pihak pengelola terhadap pengembangan objek wisata agar sesuai dengan keinginan pengunjung.

5. Biaya Perjalanan

Berdasarkan hasil wawancara dengan 45 responden pengunjung Objek Wisata Edukasi Hutan TOGA diperoleh hasil bahwa pengunjung berasal dari berbagai macam daerah baik dalam maupun luar wilayah Kediri. Berbagai macam asal wilayah pengunjung menjadikan biaya yang dikeluarkan pengunjung untuk melakukan perjalanan wisata berbeda-beda. Pada penelitian ini, tingkatan biaya perjalanan pengunjung dihitung mulai dari ≤ 50.000 sampai ≥ 200.001 . Berikut adalah sebaran biaya perjalanan pengunjung Objek Wisata Edukasi Hutan TOGA:

Tabel 7. Sebaran Biaya Perjalanan Responden

Kategori Biaya Perjalanan	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
≤ 50.000	28	62
50.001–100.000	11	24
100.001– 200.000	5	12
≥ 200.001	1	2
Total	45	100

Tabel 7 menjelaskan bahwa responden yang paling banyak berkunjung di Objek Wisata Edukasi Hutan TOGA adalah reponden yang menghabiskan biaya perjalanan sebesar ≤ 50.000 dengan jumlah sebanyak 28 orang atau 62% dari total responden. Responden yang paling sedikit adalah responden yang menghabiskan biaya perjalanan sebesar ≥ 200.001 dengan jumlah 1 orang atau 2% dari total responden. Hal ini dikarenakan mayoritas pengunjung berasal dari beberapa wilayah yang berlokasi dekat dengan objek wisata, sehingga biaya yang dikeluarkan berjumlah sedikit. Objek Wisata Edukasi Hutan TOGA tergolong baru sehingga beberapa pengunjung yang mengetahui hanya masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar lokasi objek wisata.

6. Waktu Perjalanan

Berdasarkan hasil wawancara dengan 45 responden pengunjung Objek Wisata Edukasi Hutan TOGA diperoleh hasil bahwa pengunjung menghabiskan waktu perjalanan yang berbeda-beda karena pengunjung Objek Wisata Edukasi Hutan TOGA berasal dari berbagai macam wilayah. Pada penelitian ini, tingkat waktu perjalanan pengunjung dibagi menjadi ≤ 1 jam sampai $\geq 3,1$ jam.

Tabel 8. Sebaran Waktu Perjalanan Pengunjung

Kategori Waktu Perjalanan	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
< 1 jam	33	73
1–2 jam	8	18
> 2 jam	4	9
Total	45	100

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2018

Tabel 8 menjelaskan bahwa responden yang paling banyak berkunjung di Objek Wisata Edukasi Hutan TOGA adalah reponden yang menghabiskan waktu perjalanan sebanyak ≤ 1 jam dengan jumlah sebanyak 33 orang atau 73% dari total responden. Responden yang paling sedikit adalah responden yang menghabiskan biaya perjalanan sebesar $\geq 2,1$ jam dengan jumlah 4 orang atau 9% dari total responden. Hal ini dikarenakan sebagian besar pengunjung objek wisata berasal dari beberapa wilayah yang berlokasi dekat dengan objek wisata sehingga waktu perjalanan yang dilakukan hanya ≤ 1 jam. Sebagian besar pengunjung yang mengetahui Objek Wisata Edukasi Hutan TOGA adalah masyarakat sekitar objek wisata.

5.2. Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2016), uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah suatu model regresi yang kita gunakan dalam penelitian telah memenuhi kriteria BLUE (*Best, Linear, Unbiased, and Estimated*). Berikut adalah hasil uji asumsi klasik pada model regresi dalam penelitian yang telah dilakukan:

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016) tujuan uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model yang terdistribusi normal. Salah satu cara untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak dapat melalui *normal probability plots*. Pengujian ini dilakukan dengan cara melihat probabilitas nilai sig yang dihasilkan. Jika nilai sig $> 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima atau dapat diartikan bahwa data terdistribusi normal. Sedangkan jika nilai sig $< 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima atau dapat diartikan bahwa data tidak terdistribusi normal. Berdasarkan uji normalitas yang telah dilakukan pada penelitian di Objek Wisata Edukasi Hutan

TOGA diperoleh hasil bahwa probabilitas nilai sig sebesar 0,777. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai sig > 0,05 yang artinya bahwa data terdistribusi normal. Selain itu juga terlihat pada titik-titik pada grafik yang menyebar mengikuti garis diagonal pada grafik.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016), uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas pada model regresi saling berkorelasi atau tidak. Sebagai syarat memenuhi kriteria BLUE, tidak boleh terdapat korelasi antara variabel bebas pada model regresi. Apabila terjadi korelasi antara variabel bebas, maka variabel tersebut dapat dikatakan tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang memiliki nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Salah satu cara untuk mengetahui multikolinearitas pada model regresi adalah dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai tolerance. Jika nilai *tolerance* > 0.1 atau $VIF < 10$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas pada model regresi. Sebaliknya, jika nilai *tolerance* < 0.1 atau $VIF > 10$, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi multikolinearitas antar variabel bebas pada model regresi. Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa nilai $VIF < 10$ dan nilai *tolerance* > 0,1 seperti yang ada pada lampiran, yang artinya bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel-variabel usia, lama pendidikan formal, pendapatan, pengetahuan, biaya perjalanan dan waktu perjalanan pada model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah model yang homokedastisitas dan tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan metode uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel bebas. Penilaian uji Glejser dijelaskan apabila nilai signifikan < 0,05 maka terjadi heterokedastisitas, jika sebaliknya nilai signifikansi > 0,05 maka tidak terjadi heterokedastisitas. Pada uji heteroskedastisitas yang telah dilakukan diperoleh

hasil bahwa nilai sig pada variabel-variabel bebas $> 0,05$ seperti yang ada pada lampiran. Hal tersebut berarti bahwa pada model regresi yang telah diuji tidak terjadi heteroskedastisitas.

5.3. Uji Kelayakan Model

Menurut Ghozali (2016), uji kelayakan model digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menentukan nilai aktual. Secara statistik uji kelayakan model dapat dilakukan melalui pengukuran nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t. Berikut adalah penjelasan hasil uji kelayakan model melalui pengukuran nilai koefisien determinasi, uji t dan uji f:

1. Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2016) uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar presentase variasi variabel bebas pada model regresi linier berganda dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen kecil. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan yang artinya model regresi baik.

Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,568 atau sama dengan 56,8%. Hal tersebut berarti bahwa variabel usia, lama Pendidikan formal, pendapatan, pengetahuan, biaya perjalanan dan waktu perjalanan berpengaruh sebesar 56,8% terhadap variabel WTP, sedangkan sisanya 43,2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi yang telah dianalisis.

2. Uji Statistik F

Menurut Ghozali (2016) uji F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas pada model mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Pengujian dilakukan dengan menggunakan nilai *significance* 0,05 ($\alpha = 5\%$). Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka tolak H_0 dan terima H_a atau dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama pada variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika nilai signifikan $> 0,05$ maka tolak H_a dan terima H_0 atau dapat diartikan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama pada variabel independen terhadap variabel dependen.

Berdasarkan uji F yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa nilai F_{hitung} sebesar 8,343 dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa secara bersama-sama variabel usia, lama Pendidikan formal, pendapatan, pengetahuan, biaya perjalanan dan waktu perjalanan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel WTP.

3. Uji Statistik T

Menurut Ghozali (2016) uji t dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance* 0,05 ($\alpha = 5\%$). Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka tolak H_0 dan terima H_a atau dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh secara parsial pada variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika nilai signifikan $> 0,05$ maka tolak H_a dan terima H_0 atau dapat diartikan bahwa tidak terdapat pengaruh secara parsial pada variabel independen terhadap variabel dependen.

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa variabel lama pendidikan formal memiliki nilai signifikansi sebesar 0,037. Pada variabel pendapatan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 dan pada variabel pengetahuan dengan nilai signifikansi sebesar 0,008. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada variabel lama Pendidikan formal, pendapatan dan pengetahuan memiliki nilai signifikan $< 0,05$ yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, maka terdapat pengaruh secara parsial antara variabel lama Pendidikan formal, pendapatan, dan pengetahuan, terhadap variabel WTP.

5.4. Analisis Nilai WTP Pengunjung

Berdasarkan hasil wawancara dengan 45 responden, diperoleh hasil mengenai nilai WTP yang dihasilkan oleh Objek Wisata Edukasi Hutan TOGA dengan pendekatan CVM. Menurut Hanley dan Spash (2017), tahap awal pada CVM adalah membuat pasar hipotetik dan pertanyaan mengenai nilai barang/jasa lingkungan. Pasar hipotetik menggambarkan bagaimana mekanisme pembayaran yang dilakukan.

Pembuatan pasar hipotetik dilakukan dengan terlebih dahulu responden diminta untuk mendengarkan pernyataan mengenai kondisi lingkungan Objek

Wisata Edukasi Hutan TOGA saat ini. Responden diminta mendengarkan skenario kegiatan pada pembuatan pasar hipotetik meliputi perubahan yang akan terjadi pada Objek Wisata Edukasi Hutan TOGA apabila objek wisata tersebut mengalami penurunan kualitas lingkungan sehingga mampu menyadarkan masyarakat untuk bersedia membayar nilai jasa lingkungan yang dihasilkan oleh Objek Wisata Edukasi Hutan TOGA. Pengunjung juga diberikan gambaran mengenai perubahan pengembangan objek wisata dan seberapa besar pengunjung rela membayar jasa lingkungan yang dihasilkan oleh objek wisata apabila dilakukan beberapa pengembangan.

Pengembangan objek wisata tersebut meliputi penambahan fasilitas dan sarana prasarana Objek Wisata Edukasi Hutan TOGA demi meningkatkan kenyamanan dan keamanan pengunjung. Pengunjung juga diberikan penjelasan terkait upaya menjaga kelestarian lingkungan objek wisata. Pada tahap ini, pengunjung juga diberikan pertanyaan terkait perubahan dan pengembangan objek wisata yang baik seperti apa, karena pada dasarnya perubahan pada objek wisata juga perlu dukungan dari para pengunjung.

Argumen pengunjung dibutuhkan agar Objek Wisata Edukasi Hutan TOGA mampu memberikan kepuasan terhadap pengunjung yang datang. Namun, saat ini pengelola masih memiliki kendala dana untuk upaya pengembangan objek wisata tersebut, oleh karena itu pengelola mengajak masyarakat sekitar dan pengunjung untuk berpartisipasi dalam upaya pengembangan Objek Wisata Edukasi Hutan TOGA. Selanjutnya responden diberi pertanyaan mengenai kesediaannya membayar retribusi dan besarnya retribusi yang sanggup dibayarkan.

Alat wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang memberikan deskripsi mengapa seluruh responden seharusnya membayar dan bagaimana mekanisme pembayaran tersebut dilakukan. Informasi yang diberikan kepada responden meliputi keseluruhan aspek dari pasar hipotetik. Mekanisme pembayaran nilai jasa lingkungan dilakukan dengan membayar harga tiket masuk yang telah ditetapkan berdasarkan pertimbangan nilai WTP pengunjung hasil dari kegiatan wawancara.

Tahap selanjutnya adalah memperoleh nilai penawaran, pengunjung diberikan pertanyaan mengenai bersedia atau tidak bersedia membayar nilai jasa

lingkungan yang dihasilkan oleh Objek Wisata Edukasi Hutan TOGA. Menurut Hanley dan Spash (1993), salah satu cara penentuan nilai WTP yaitu melalui metode *bidding game* yaitu harga tertentu telah ditetapkan oleh pewawancara, kemudian ditanyakan kepada responden, apabila responden setuju terhadap harga yang ditawarkan maka harga dinaikkan dan terus dinaikkan sampai responden menjawab tidak.

Penawaran besarnya nilai WTP dilakukan melalui wawancara dengan responden dengan bantuan kuesioner. Penentuan nilai penawaran pada penelitian ini menggunakan metode *bidding game*. Menurut Pearce et all (2006) metode *bidding game* adalah penentuan nilai penawaran yang diberikan kepada responden dimulai dari nilai terendah yang akan terus dinaikkan sampai responden tidak bersedia membayar dengan harga tersebut.

Pada penelitian ini, besarnya nilai penawaran ditetapkan berdasarkan harga tiket masuk di objek wisata sekitar Objek Wisata Edukasi Hutan TOGA. Besarnya nilai kesediaan pengunjung untuk membayar sangat beragam, hal ini dikarenakan responden yang bersangkutan terletak pada kelas dan interval yang berbeda-beda. Selain itu, kesediaan pengunjung untuk membayar juga tergantung pada kemampuan yang dimiliki oleh pengunjung. Besaran nilai penawaran yang sanggup dibayarkan berkisar mulai dari Rp 5.000,00 hingga Rp 15.000. Besaran nilai WTP yang paling banyak disanggupi oleh responden adalah sebesar Rp 5.000,00. Berikut adalah data hasil kesediaan membayar penunjang Objek Wisata Edukasi Hutan TOGA:

Tabel 9. Data Kesediaan Membayar Penunjang

Nilai WTP (Rp)	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
5.000	30	67
10.000	11	24
15.000	4	9
Total	45	100

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2018

Tabel 9 menjelaskan bahwa sebagian besar pengunjung sebesar 30 orang atau 67% dari total responden bersedia membayar dengan nilai Rp 5.000. Sedangkan sisanya sebanyak 11 responden atau 24% dari total responden bersedia membayar dengan jumlah sebesar Rp 10.000 dan yang paling rendah sebanyak 4

orang atau 9% dari total responden bersedia membayar dengan jumlah sebesar Rp 15.000.

Pengunjung yang bersedia membayar sebesar Rp 5.000 berasal dari responden yang mempunyai rata-rata pendapatan 1.000.000-2.000.000 dengan pekerjaan mayoritas sebagai pelajar dan ibu rumah tangga. Pengunjung yang bersedia membayar sebesar Rp 10.000 berasal dari responden yang mempunyai rata-rata pendapatan sebesar 2.000.000-3.000.000 dengan pekerjaan sebagai wiraswasta. Sedangkan pengunjung yang bersedia membayar dengan nilai sebesar Rp 15.000 adalah pengunjung yang memiliki rata-rata pendapatan 3.000.000-4.000.000 dengan pekerjaan sebagai pegawai negeri sipil (PNS).

Berdasarkan hasil wawancara, maka dapat diketahui bahwa semakin tinggi pendapatan pengunjung maka akan semakin tinggi kesediaan pengunjung untuk membayar nilai jasa lingkungan objek wisata. Berdasarkan data yang diperoleh, rata-rata pengunjung bersedia membayar nilai jasa lingkungan sebesar Rp 5.000. Harga tiket masuk sebesar Rp 5.000 sudah sesuai dengan kondisi lingkungan objek wisata yang baru saja dibuka dan belum memiliki terlalu banyak fasilitas yang memadai. Terlebih pada wisata sekitar Objek Wisata Edukasi Hutan TOGA banyak sekali yang menentukan HTM sebesar Rp 5.000 dengan konsep wisata yang hampir sama.

Tahap terakhir pada CVM adalah penentuan dugaan nilai rata-rata WTP. Nilai dugaan WTP dapat diduga dengan menggunakan nilai rata-rata dari penjumlahan keseluruhan nilai WTP dibagi dengan jumlah responden. Berdasarkan hasil nilai penawaran yang bersedia dibayarkan pengunjung, dilakukan penghitungan terkait dugaan rata-rata nilai WTP. Nilai dugaan WTP dapat diduga dengan menggunakan nilai rata-rata dari penjumlahan keseluruhan nilai WTP dibagi dengan jumlah responden. Berikut adalah hasil penghitungan nilai EWTP:

Tabel 10. Hasil Penghitungan Nilai EWTP

Nilai WTP (WTP)	Jumlah Responden (Xi)	Persentase (%)	EWTP = (WTP x Xi)/N
5.000	30	67	3.333
10.000	11	24	2.444
15.000	4	9	1.333
Total	45	100	7.110

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2018

Berdasarkan Tabel 10 diperoleh hasil mengenai nilai EWTP untuk objek wisata tersebut. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai EWTP untuk objek wisata tersebut sebesar Rp 7.110. Berdasarkan hasil tersebut maka nilai TWTP adalah sebesar Rp 319.950. Nilai tersebut merupakan nilai barang dan jasa lingkungan yang terdapat dalam Objek Wisata Edukasi Hutan TOGA. Nilai WTP pengunjung terhadap objek wisata tergolong kecil, hal ini dikarenakan Objek Wisata Edukasi Hutan TOGA tergolong baru dibuka dan masih banyak memiliki kekurangan fasilitas sehingga banyak pengunjung yang masih belum memahami nilai WTP dan belum bisa melakukan penilaian dengan baik terhadap objek wisata. Menurut Hasiani (2016), menyatakan bahwa tingkat pemahaman seseorang tentang objek wisata berpengaruh terhadap penentuan jumlah nilai WTP, apabila pengunjung dapat melakukan penilaian dengan baik terhadap objek wisata maka jumlah nilai WTP cenderung lebih besar, begitu juga sebaliknya. Nilai WTP yang tergolong kecil mengharuskan pihak pengelola objek wisata segera melakukan pengembangan objek wisata berupa fasilitas wahana, toilet, dan tempat kuliner keluarga agar pengunjung bersedia membayar lebih tinggi karena sesuai dengan keinginan pengunjung sehingga akan meningkatkan jasa lingkungan yang dihasilkan oleh objek wisata.

5.5. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai WTP

Pada penelitian yang telah dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi nilai WTP pengunjung terhadap Objek Wisata Edukasi Hutan TOGA dilakukan dengan menggunakan regresi linear berganda dengan variabel WTP sebagai variabel dependen dan variabel usia, lama pendidikan formal, pendapatan, pengetahuan, biaya perjalanan dan waktu perjalanan sebagai variabel independen.

Berikut adalah hasil uji regresi linear berganda:

Tabel 11. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

No.	Variabel	Koefisien	T	Sig
1.	Constant	-8628,161*	-2,942	0,017
2.	Usia	45,721	1,336	0,190
3.	Lama Pendidikan Formal	414,668**	2,158	0,037
4.	Pendapatan	0,002***	3,811	0,000
5.	Waktu Perjalanan	-209,928	-0,229	0,820
6.	Biaya Perjalanan	-0.004	-0,244	0,809
7.	Pengetahuan	425,522***	2,805	0,008
R^2		= 0,568		
<i>Adjusted R-square</i>		= 0,500		
F_{hitung}		= 8,343 dan signifikan pada 0,000		

Sumber : Data Primer diolah Tahun 2018

Keterangan : *** signifikan pada tingkat kepercayaan 99% ($\alpha = 1\%$)

** signifikan pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 5\%$)

* signifikan pada tingkat kepercayaan 90% ($\alpha = 10\%$)

Tabel 11 menjelaskan bahwa hasil *R-square* sebesar 0,568 yang artinya variabel usia, pendapatan, lama pendidikan formal, pengetahuan, biaya perjalanan dan waktu perjalanan berpengaruh sebesar 56,8% terhadap variabel WTP. Sisanya 43,2% dipengaruhi oleh variabel lain. Hasil uji F menjelaskan nilai F_{tabel} sebesar 2,35 pada alpha 5% dan nilai F_{hitung} sebesar 8,343, sehingga dapat diartikan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka tolak H_0 yang berarti bahwa variabel independen secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang menggunakan variabel nilai WTP sebagai variabel dependen dan variabel usia, lama pendidikan formal, pendapatan, pengetahuan, biaya perjalanan dan waktu perjalanan sebagai variabel independen. Diperoleh hasil bahwa variabel lama pendidikan formal, pendapatan dan pengetahuan berpengaruh secara nyata terhadap variabel WTP. Variabel usia, biaya perjalanan dan waktu perjalanan tidak berpengaruh nyata terhadap variabel WTP. Berikut adalah penjelasan mengenai hasil analisis regresi berganda pada setiap variabel:

1. Usia

Pada hasil analisis regresi yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa variabel usia memiliki nilai signifikansi sebesar 0,190 yang berarti bahwa nilai tersebut lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$ maka variabel usia tidak berpengaruh nyata

terhadap variabel dependen WTP. Koefisien pada variabel usia adalah sebesar 45,721.

Berdasarkan pengamatan yang sudah dilakukan dilapang, pengunjung di Objek Wisata Edukasi Hutan TOGA berasal dari berbagai kalangan usia. Mayoritas pengunjung yang datang ke Objek Wisata Edukasi Hutan TOGA berusia 17-46 tahun. Pengunjung beum bisa melakukan penilaian dengan baik terhadap objek wisata sehingga mayoritas pengunjung masih kurang sadar terhadap nilai WTP sehingga variabel usia tidak berpengaruh nyata terhadap nilai WTP. Menurut Baral (2006), data usia pengunjung objek wisata tidak bervariasi sehingga tidak berpengaruh secara nyata terhadap variabel WTP.

2. Lama Pendidikan Formal

Pada hasil analisis regresi yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa variabel lama pendidikan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,037 yang berarti bahwa nilai tersebut lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ maka variabel lama pendidikan berpengaruh nyata terhadap variabel dependen WTP. Variabel lama pendidikan memiliki nilai koefisien sebesar 414,668. Sehingga dengan nilai tersebut maka dapat diinterpretasikan bahwa setiap penambahan lama pendidikan sebesar 1 tahun akan terjadi peningkatan nilai WTP sebesar Rp 414,668 dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan.

Responden pada penelitian ini mayoritas memiliki lama pendidikan 12 tahun hingga 16 tahun, artinya responden memiliki pendidikan terakhir SMA dan Perguruan tinggi. Variabel lama pendidikan formal berpengaruh nyata terhadap nilai WTP. Hal tersebut dikarenakan, semakin lama pendidikan seseorang akan berpengaruh terhadap tingkat kesadaran seseorang terhadap nilai jasa lingkungan yang dihasilkan objek wisata.

Berdasarkan hasil wawancara, responden yang memiliki lama pendidikan lebih tinggi cenderung sadar akan pentingnya menjaga dan mengelola lingkungan dengan baik agar mampu memberikan kesejahteraan masyarakat sekitar. Pengembangan objek wisata yang berkonsep hutan TOGA sangat baik dilakukan, mengingat banyak masyarakat yang kurang mengenal tanaman TOGA selain itu pengelolaan kawasan hutan perlu dilakukan untuk menjaga kelestarian alam hutan. Hasil penelitian ini, pengaruh variabel lama pendidikan formal terhadap nilai WTP

sesuai dengan pernyataan Nugroho (2010) yang juga menggunakan variabel lama pendidikan formal sebagai salah satu variabel independen, variabel lama pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kesediaan membayar pengunjung terhadap Objek Wisata Pantai Glagah di Desa Glagah Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo.

3. Pendapatan

Pada hasil analisis regresi yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa variabel pendapatan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti bahwa nilai tersebut lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ maka variabel pendapatan berpengaruh nyata terhadap variabel dependen WTP. Variabel pendapatan memiliki nilai koefisien bertanda positif sebesar 0,002. Sehingga dengan nilai tersebut maka dapat diinterpretasikan bahwa setiap penambahan pendapatan sebesar 1 rupiah akan terjadi peningkatan nilai WTP sebesar Rp 0,002 dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan.

Pengunjung yang mempunyai pendapatan lebih tinggi, mampu membayar nilai WTP lebih tinggi, karena pengunjung tersebut mengharapkan beberapa pengembangan objek wisata lebih baik lagi supaya pengunjung puas berkunjung di Objek Wisata Hutan TOGA. Menurut Majumdar (2009), pendapatan berpengaruh positif terhadap nilai WTP, artinya setiap kenaikan jumlah pendapatan pengunjung akan meningkatkan nilai WTP. Pendapatan pengunjung mempengaruhi besarnya nilai WTP karena pendapatan yang tinggi akan berpengaruh terhadap kerelaan besarnya biaya yang dikeluarkan karena pengunjung memiliki penghasilan lebih tinggi.

4. Pengetahuan

Pada hasil analisis regresi yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa variabel pengetahuan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,008 yang berarti bahwa nilai tersebut lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ maka variabel pengetahuan berpengaruh nyata terhadap variabel dependen WTP. Variabel pengetahuan memiliki nilai koefisien bertanda positif sebesar 425,522. Sehingga dengan nilai tersebut maka dapat diinterpretasikan bahwa setiap penambahan pengetahuan sebesar 1 satuan akan terjadi peningkatan nilai WTP sebesar Rp 425,522 dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan.

Variabel pengetahuan berpengaruh positif karena bertambahnya wawasan/pengetahuan seorang pengunjung maka akan berpengaruh terhadap maka besaran nilai WTP yang semakin meningkat. Jika seorang pengunjung mengetahui atau mempunyai wawasan tentang Objek Wisata Edukasi Hutan TOGA, maka tingkat kesadaran dan kepeduliannya terhadap lingkungan dan sumberdaya alam ekowisata lebih tinggi. Pernyataan ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Novianti (2017) yang menyatakan bahwa pengetahuan berpengaruh nyata terhadap nilai WTP.

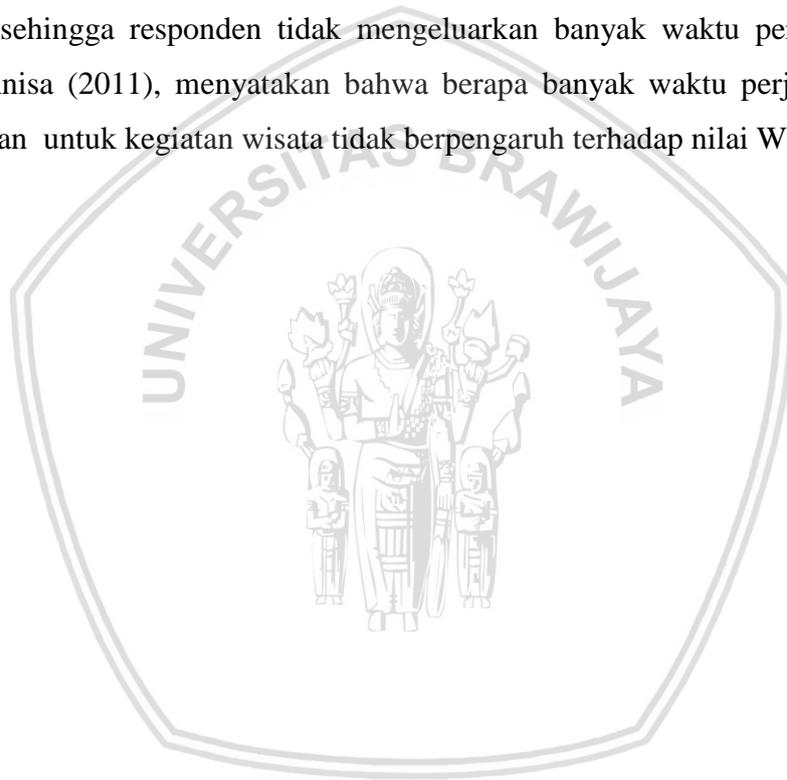
Variabel pengetahuan yang berpengaruh secara nyata terhadap nilai WTP harus diimbangi dengan pengembangan objek wisata yang baik dan sesuai dengan keinginan pengunjung. Pengelola objek wisata harus membuat daya tarik objek wisata semakin tinggi dengan memperbanyak budidaya tanaman toga, meningkatkan fasilitas objek wisata seperti menambah spot foto, tempat makan dan toilet, meningkatkan keamanan dan kebersihan objek wisata, serta memberikan kepuasan pengunjung yang telah berkunjung di Objek Wisata Edukasi Hutan TOGA. Apabila beberapa pengembangan sudah dilakukan, pihak pengelola objek wisata bisa melakukan promosi dengan menggunakan media sosial seperti *blog, instagram, facebook*, dan media sosial lainnya. Promosi juga bisa dilakukan dengan pemasangan banner pada beberapa tempat strategis untuk menarik minat penunjang.

5. Biaya Perjalanan

Pada hasil analisis regresi yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa variabel biaya perjalanan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,809 yang berarti bahwa nilai tersebut lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$ maka variabel biaya perjalanan berpengaruh nyata terhadap variabel dependen WTP. Variabel biaya perjalanan memiliki nilai koefisien sebesar -0.004. Hasil penelitian ini, biaya perjalanan tidak berpengaruh terhadap nilai WTP karena mayoritas responden berasal dari lokasi yang dekat dengan Objek Wisata Edukasi Hutan TOGA, sehingga responden tidak mengeluarkan banyak biaya perjalanan. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Diana Igunawati (2010) yang menyatakan bahwa biaya perjalanan tidak berpengaruh secara nyata terhadap nilai WTP.

6. Waktu Perjalanan

Hasil analisis regresi yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa variabel biaya perjalanan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,820 yang berarti bahwa nilai tersebut lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$ maka variabel waktu perjalanan berpengaruh nyata terhadap variabel dependen WTP. Variabel waktu perjalanan memiliki nilai koefisien sebesar -209,928. Waktu perjalanan berhubungan dengan jarak tempuh perjalanan pengunjung dari tempat tinggal ke objek wisata. Pada penelitian ini, waktu perjalanan tidak berpengaruh terhadap nilai WTP karena karena mayoritas responden berasal dari lokasi yang dekat dengan Objek Wisata Edukasi Hutan TOGA, sehingga responden tidak mengeluarkan banyak waktu perjalanan. Tri Mulia Anisa (2011), menyatakan bahwa berapa banyak waktu perjalanan yang dihabiskan untuk kegiatan wisata tidak berpengaruh terhadap nilai WTP.





VI. PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Dari 45 responden yang telah di wawancari, sebanyak 45 responden bersedia membayar nilai WTP. Hasil perhitungan nilai dugaan rata-rata nilai WTP adalah sebesar Rp 7.110,00. Hal ini menunjukkan bahwa pengunjung bersedia membayar sejumlah uang tersebut atas jasa lingkungan yang dihasilkan oleh Objek Wisata Edukasi Hutan TOGA.
2. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap nilai WTP Objek Wisata Edukasi Hutan TOGA diantaranya ialah variabel lama pendidikan formal, pendapatan dan pengetahuan. Hal tersebut dikarenakan variabel-variabel tersebut berpengaruh secara nyata pada nilai WTP Objek Wisata Edukasi Hutan TOGA, sedangkan variabel yang tidak berpengaruh secara nyata terhadap nilai WTP adalah variabel usia, biaya perjalanan dan waktu perjalanan.

6.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti ingin memberikan saran sebagai berikut:

1. Nilai WTP sebesar Rp 7.110,00 dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan terhadap penentuan kebijakan dan pengembangan Objek Wisata Edukasi Hutan TOGA.
2. Pihak pengelola sebaiknya memberikan informasi terkait objek wisata melalui beberapa media contohnya: *blog, instagram, facebook* dan pemasangan banner pada jalan-jalan strategis, karena penduduk yang memiliki lama pendidikan, pendapatan dan pengetahuan yang tinggi akan lebih mudah menerima informasi.
3. Pihak pengelola harus melakukan pengembangan objek wisata dengan memperbanyak budidaya tanaman toga, meningkatkan fasilitas seperti memperbanyak *spot* foto, tempat makan, toilet dan fasilitas edukasi. Selain itu pihak pengelola juga harus meningkatkan kebersihan dan keamanan objek wisata agar pengunjung puas berkunjung di Objek Wisata Edukasi Hutan TOGA.

4. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dan sebaiknya peneliti selanjutnya lebih memperhatikan variabel yang digunakan agar lebih sesuai dengan kondisi lapang. Berdasarkan hasil perbandingan dengan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu fasilitas objek wisata bisa dijadikan sebagai variabel karena hal tersebut berkemungkinan mempengaruhi nilai WTP.





DAFTAR PUSTAKA

- Aaron Bruner *et al* 2015. *Tourists' Willingness to Pay to Visit Tanzania's National Parks: A Contingent Valuation Study*. <http://www.conservation-strategy.org>
Diakses tanggal 10 februari 2018 pukul 20:16 WIB.
- Alam, S., dan Hajawa. 2015. *Peranan Sumberdaya Hutan Dalam Perekonomian Dan Dampak Pemungutan Rente Hutan Terhadap Kelestarian Hutan Di Kabupaten Gowa*. *Jurnal Perennial* 3 (2): 59-66.
- Anisa, Tri Mulia 2011. *Analisis Willingness to Pay di kawasan wisata Goa Pindul, Kabupaten Gunung Kidul, Yogyakarta*.
lib.geo.ugm.ac.id/ojs/index.php/jbi/article/viewFile/914/886 Diakses tanggal 10 Februari 2018 Pukul 20.30 WIB.
- Arifin, Arief. 2001. *Hutan dan Kehutanan*. Buku. Kanisius. Yogyakarta.
- Awunyo *et al*. 2013. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Besaran Nilai Kesiediaan Membayar Berdasarkan penelitian*. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Besaran Nilai Kesiediaan Membayar Berdasarkan penelitian.
- Badan Pusat Statistik. 2016. *Kunjungan Wisatawan Mancanegara*.
<http://www.bps.go.id> Diakses pada tanggal 20 Maret 2018 17:20 WIB.
- Baral, Nabin. 2006 *Analisis Willingness to Pay dengan Contingent Valuation Method di Taman Annapurn*. Nepal.
- Bernard, F., Groot, R. S. De, & Joaquín, J. 2009. *Forest policy and economics valuation of tropical forest services and mechanisms to finance their conservation and sustainable use: A case study of Tapantí National Park, Costa Rica*. *Forest Policy and Economics*, 11(3), 174–183.
<http://doi.org/10.1016/j.forpol.2009.02.005>.
- Damanik dan Weber. 2006. *Perencanaan Ekowisata dari Teori ke Aplikasi*. Yogyakarta. Puspar UGM:Andi.
- Demartoto, Argyo, dkk. 2014. *Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat*. Surakarta: UNS Press.
- Diana, Fadhli. 2013. *Analisis Willingness to Pay (WTP) Pengunjung Terhadap Objek Wisata Kandis Sawahlunto Sumatera Barat*. Institut Pertanian Bogor.
<http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/67107>, Diakses pada tanggal 8 Februari 2018 07:35 WIB.

- Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kediri. 2017. <http://pariwisata.kedirikab.go.id/> diakses pada tanggal 8 Februari 2018 08:22 WIB.
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Republik Indonesia. 2009. perpustakaan.bappenas.go.id/lontar/file?file=digital/112041/ diakses pada tanggal 9 Juni 2018 09:10.
- Departemen Kehutanan dan Perkebunan. (1999). Undang-undang Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan. Dephutbun RI. Jakarta.
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fandeli, C. M. 2000. Pengusahaan Ekowisata. Yogyakarta: Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada.
- Fadilah. 2011. *Analisis Willingness to Pay (WTP) Pengunjung Terhadap Paket Wisata Di Wana Wisata Curug Nangka Kabupaten Bogor*. Institut Pertanian Bogor. <http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/51973>, Diakses pada tanggal 8 Februari 2018 07:40 WIB.
- Fauzi, Akhmad. 2014. *Valuasi Ekonomi dan Penilaian Kerusakan*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Fitriana, Rina. 2008. Mengenal Hutan: Bandung. Putra Setia.
- Fitriani. 2008. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengunjung Agrowisata Taman Wisata Mekarsari dengan Metode Kontingensi*. Institiut Pertanian Bogor. repository.ipb.ac.id/jspui/bitstream, Diakses pada tanggal 8 Februari pukul 09:45 WIB.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanley, N. & Spash, C.L., 1993, *Cost-Benefit Analysis and Environmental*, Edward Elgar Publishing England.
- Hasiani, Fini *et al.* 2016. Analisis Kesiediaan Membayar Wtp (Willingness To Pay) Dalam Upaya Pengelolaan Obyek Wisata Taman Alun Kapuas Pontianak, Kalimantan Barat. Pontianak.

- Herdiani, E. (2012). Potensi Tanaman Obat Indonesia. Online. Tersedia: <http://www.bbpp-lembang.info/index.php/arsip/artikel-pertanian/585-potensitanaman-obat-indonesia>. Diakses 13 Juli 2018 pukul 20:13 WIB.
- Herdina Ayuningtyas, 2017. *Analisis Willingnes to Pay Pengunjung terhadap Paket Wisata Kampung Ekologi Batu Into Green Kelurahan Temas, Kota Batu*. Skripsi Universitas Brawijaya.
- Hizami, N., Rusli, M., & Alias, R. 2014. *Valuing natural resources of ecotourism destination in Taman Negara Sungai Relau, Pahang, Malaysia*. Journal of Basic and Applied Sciences, 8(3), 416–425.
- Igunawati, Diana. 2010. Analisis *Willingness To Pay* Terhadap Objek Wisata Tirta Waduk Cacaban.
- Kartika, Dyah Ayu. 2014. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Willingness to Pay Pengunjung Keraton Yogyakarta Untuk Pelestarian Objek Wisata Heritage di Kota Yogyakarta*. Wilayah : Yogyakarta.Fakultas Ekonomi. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Kementerian Lingkungan Hidup. 2012. Panduan valuasi ekonomi sumber daya alam dan lingkungan. <http://www.slideshare.net/yunzz/ekoling3-valuasiekonomi-sdaklh>. Diakses tanggal 8 Februari 2018 pukul 09.00 WIB.
- Kemenpar. 2016. *Peran Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional*, kemenpar.go.id, Diakses pada tanggal 8 Februari 2018 pukul 09:12 WIB.
- Kuspriyanto. 2014. *Pengembangan Kepariwisata Di Kabupaten Kediri Sebagai Daerah Tujuan Wisata Lokal Dan Nasional*. Universitas Negeri Surabaya.
- Marsono. Joko. 2004. *Konservasi Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup*. Yogyakarta. BIFGRAF Publishing.
- Nasir, Umar. 2009. Contingent Valuation Method Dalam Penaksiran Nilai Ekonomi Lokawisata Baturaden di Purwokerto Kabupaten BanyumasJawa Tengah. Yogyakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada.
- Nasution, dkk. 2014. *Analisis Willingness To Pay Masyarakat Terhadap Mata Air Aek Arnga Di Desa Sibanggor Tonga Kecamatan Puncak Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal*. Universitas Sumatera Utara. <http://jurnal.usu.ac.id/index.php/PFSJ/article/view/13185>, Diakses pada tanggal 7 Februari 2018 06:26 WIB.

- Noviati, Pipin. 2017. Analisis *Willingness To Pay* Pada Ekowisata Taman Nasional Gunung Rinjani. *Jurnal Analisis Kebijakan Kehutanan Vol. 14*.
- Nugraha, Anjar. 2013. Analisis *Willingness To Pay* Pengunjung Objek Wisata Taman Jurug Kota Surakarta. Yogyakarta : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Gajah Mada.
- Nugroho, Pugu. 2010. Analisis *Willingness to Pay* terhadap Objek Wisata Pantai Glagah di Desa Glagah Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo.
- Nurhasanah, Hurin. 2017. *Analisis Willingness to Pay Pengunjung terhadap Paket Wisata Alam Coban Talun Kota Batu*. Skripsi Universitas Brawijaya.
- Majumdar, Suman. 2009. *Using contingent valuation to estimate the willingness of tourists to pay for urban forest*. Savannah. Georgia.
- Pearce, D.W., R.K. Turner and I. Bateman. 2006. *Economics of Natural Resources and the Environment*. New York: Harvester Wheatsheaf.
- Peraturan Menteri Kehutanan Republik Indonesia. Nomor : P.22/Menhut-II/2012. *Tentang Pedoman Kegiatan Usaha Pemanfaatan Jasa Lingkungan Wisata Alam Pada Hutan Lindung*. Menteri Kehutanan.
- Peraturan Pemerintah No. 3 Tahun 2008 tentang *Tata Hutan dan Penyusunan Rencana Pengelolaan Hutan, Serta Pemanfaatan Hutan*. Jakarta.
- Soemarno. 2011. *Contingent Valuation Method*. Univeristas Brawijaya. Malang
- Sugiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Cara Mudah Belajar SPSS & LISREL: Teori dan Aplikasi untuk Analisis Data Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Rahmawati, Cintami. 2014. *Analisis Wliingnes to Pay (WTP) Wisata Air Sungai Pleret*. Universitas Diponegoro. <http://eprints.undip.ac.id/43656/> Diakses pada tanggal 8 Februari 07:44 WIB.
- Saptutyningsih. 2007. *Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Willingness to Pay untuk Perbaikan Kualitas Lingkungan Kebun Raya Dan Kebun Binatang Gembira Loka Yogyakarta*. Univeristas Muhamadiyah Yogyakarta.
- Sulistiani, SN., Dwindi L., dan K. Apriliani, 2014. *Pengembangan Wisata Berbasis Masyarakat (C o m m u n i t y B a s e d T o u r i s m / C B T) di Desa*

Taman Malasari, Taman Nasional Gunung Halimun Salak. Program Kreativitas Mahasiswa. Institut Pertanian Bogor.

Sylvia amanda. 2009. *Analisis Willingness To Pay Pengunjung Obyek Wisata Danau Situgede Dalam Upaya Pelestarian Lingkungan*. Skripsi. Institut Pertanian Bogor.

Tilaar, Martha & Widjaja, Bernard T. 2014. *The Power of Jamu*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Umar, H. 2002. *Riset Pemasaran & Perilaku Konsumen*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Windiharto, B. 2014. *Analisis Willingness to Pay Pendaki Terhadap Pelestarian Jalur Pendakian Cemoro Kandang di Wana Wisata Puncak Lawu, Jawa Tengah* Institut Pertanian Bogor.
<http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/67107> Diakses pada tanggal 8 Februari 2018 08:30 WIB.

Zalukhu, Sukawati & Meyers, Koen. 2009. *„Panduan Dasar Pelaksanaan Ekowisata*. Jakarta: Unesco Office.

Zuhud, E.A.M.. 2004. Hutan Tropika Indonesia Sebagai Sumber keanekaragaman Plasma Nutfah Tumbuhan Obat, pp. 1-15 dalam Zuhud E.A.M dan Haryanto. 1994. *Pelestarian Pemanfaatan Keanekaragaman Tumbuhan Obat Hutan Tropika Indonesia*. Jurusan Konservasi Sumberdaya Hutan Fakultas Kehutanan IPB. Lembaga Alam Tropika Indonesia.





LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

No. Responden :.....

KUESIONER PENELITIAN

Hari, Tanggal :

Status Hari : Libur/ Biasa

PENDAHULUAN

Selamat pagi/siang, perkenalkan nama saya Faizatul Nissa' Azzahro. Saya adalah mahasiswa Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Brawijaya yang sedang melakukan penelitian yang berjudul "Analisis *Willingnes to Pay* Terhadap Objek Wisata Edukasi Hutan TOGA, Desa Sugihwaras, Kecamatan Ngancar, Kabupaten Kediri". Diharapkan Anda dapat meluangkan waktu 15 menit untuk memberikan data yang sebenar-benarnya tanpa dipengaruhi oleh pihak manapun agar diperoleh data yang akurat. Informasi yang Anda berikan akan kami jaga kerahasiaannya, atas perhatian dan kerjasamanya saya ucapkan terimakasih dan selamat berlibur.

Sosial-Demografi

-
1. Nama : _____
 2. Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan
 3. Umur : _____ Tahun
 4. Alamat Domisili : _____
 5. Status : Menikah/ Belum Menikah
 6. Pendidikan terakhir : SD D3/S1
 SMP S2/S3
 SMA
 7. Pekerjaan : PNS/TNI/Guru Ibu Rumah Tangga
 Wiraswasta Tidak Bekerja
 Pensiunan Lainnya _____
 Pelajar/ Mahasiswa
 8. Pendapatan/Bulan : < Rp 1.000.000
 Rp 1.000.001 – Rp 2.000.000
 Rp 2.000.001 – Rp 3.000.000
 > Rp 3.000.001

Informasi Perjalanan

1. Menurut anda, bagaimana kondisi jalan, yang meliputi keadaan jalan dan ketersediaan petunjuk arah untuk menuju objek wisata ini?

Baik Tidak Baik
2. Menurut anda, bagaimanakah tingkat kepadatan/kemacetan lalu lintas di sekitar lokasi objek wisata ini?

Padat Tidak Padat (Lancar)
3. Berapa lama waktu yang akan Anda habiskan selama berkunjung di Objek Wisata Edukasi Hutan TOGA hari ini?

Kondisi macet Kondisi normal

 - a. < 2 jam
 - b. 2 – 3 jam
 - c. 3 – 4 jam
 - d. > 4 jam
4. Berapakah jarak Objek Wisata Edukasi Hutan TOGA dari tempat tinggal Anda? _____ km
5. Berapakah lama waktu perjalanan yang Anda gunakan untuk menuju Objek Wisata Edukasi Hutan TOGA dari tempat tinggal Anda? _____ jam
6. Bersama siapa saja Anda berkunjung ke Objek Wisata Edukasi Hutan TOGA?
 - a. Keluarga
 - b. Teman
 - c. Pasangan
 - d. Lainnya _____
7. Jika Anda tidak sendiri, berapa jumlah rombongan Anda (Termasuk Anda)? _____ orang
8. Berapakah biaya yang Anda gunakan untuk melakukan perjalanan ke Objek Wisata Edukasi Hutan TOGA? _____ rupiah
9. Adakah biaya-biaya lain yang Anda keluarkan selama mengunjungi lokasi wisata ini?

Kondisi macet Kondisi normal

Jika Ya, sebutkan _____ rupiah

Informasi Objek Wisata

10. Apakah Anda pernah berkunjung ke wisata lingkungan sebelumnya?

Pernah

Tidak Pernah

Jika Ya, sebutkan _____

10. Apakah anda sering mendengar dengan istilah wisata edukasi hutan alam?

Jika ya, apa yang anda ketahui tentang wisata edukasi hutan alam? _____

11. Menurut pemahaman dan pengetahuan Anda, Objek Wisata Edukasi Hutan TOGA merupakan objek wisata seperti apa?

No	Pernyataan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Objek Wisata Edukasi Hutan TOGA adalah sebuah tempat wisata yang memiliki daya tarik yang unik karena menonjolkan tanaman TOGA sebagai keindahan alam				
2.	Objek Wisata Edukasi Hutan TOGA menambah pengetahuan pengunjung terkait tanaman TOGA dan memberi manfaat rekreasi terhadap pengunjung				
3.	Objek Wisata Edukasi Hutan TOGA menyediakan fasilitas objek wisata yang memadai berupa spot foto, tur edukasi, toilet, dan tempat kuliner				
4.	Objek Wisata Edukasi Hutan TOGA merupakan objek wisata yang menjaga kebersihan lingkungan				
5.	Objek Wisata Edukasi Hutan TOGA memiliki sistem keamanan yang baik				
Keterangan Skor = 1 : Sangat Tidak Setuju, 2 : Tidak Setuju, 3 : Setuju, 4 : Sangat Setuju					

12. Apakah Anda bersedia kembali mengunjungi Objek Wisata Edukasi Hutan TOGA dikemudian hari?

Ya

Tidak

Jika Ya, sebutkan alasannya _____

13. Apa saran Anda untuk pengembangan Objek Wisata Edukasi Hutan TOGA agar menjadi lebih baik lagi? _____

WILLINGNES TO PAY

14. Bersedialah Anda membayarkan jumlah uang untuk fasilitas dan manfaat yang ditawarkan oleh Objek Wisata Edukasi Hutan TOGA?

Jika tidak bersedia, apa alasannya?.....

15. Jika bersedia, berapakah jumlah uang yang bersedia Anda bayarkan untuk pengembangan Objek Wisata Edukasi Hutan TOGA?

a. Rp 5.000

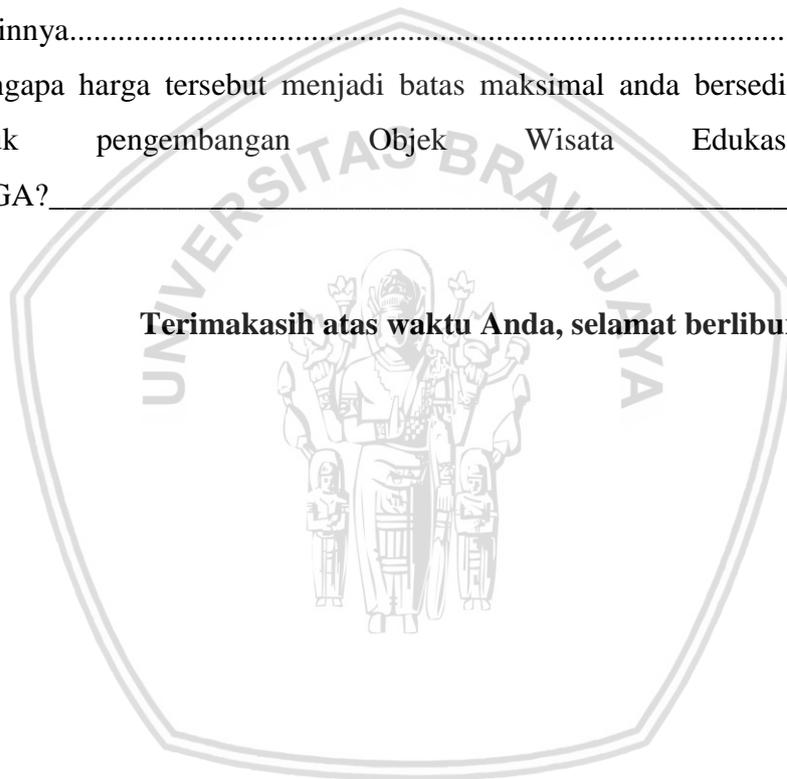
b. Rp 8.000

c. Rp 10.000

d. Lainnya.....

16. Mengapa harga tersebut menjadi batas maksimal anda bersedia membayar untuk pengembangan Objek Wisata Edukasi Hutan TOGA? _____

Terimakasih atas waktu Anda, selamat berlibur



Lampiran 2. Data Penelitian

Nama	USA	LP	PDPT	WP	BP	PH	WTP
Astuti	47	12	2000000	1	35000	13,702	5000
Pratina	45	12	2000000	1	40000	14,838	5000
Mudlofir	37	16	3000000	1,25	55000	7,217	10000
Handoyo	41	16	4000000	1,25	45000	11,904	10000
Mariana	39	12	2000000	1,25	50000	14,047	5000
Esti	57	16	4000000	1,5	75000	11,275	15000
Agung	32	16	4000000	1,5	90000	14,640	15000
Sri Wahyu	30	16	1000000	1,5	75000	9,698	5000
Kristiningsih	43	12	1000000	0,25	30000	9,252	5000
Bagas	21	12	1000000	0,25	25000	12,701	5000
Citra	19	12	1000000	0,25	35000	14,056	5000
Moh. Ibnu	45	16	3000000	0,25	30000	11,767	10000
Sunarko	51	12	3000000	0,75	45000	18,114	5000
Pur Wiratmi	48	12	2000000	0,75	40000	10,825	5000
Steve D.	38	16	3000000	4	250000	12,905	10000
Christy	35	16	2000000	4	200000	9,539	5000
Tony Parera	65	16	2000000	4	200000	11,584	5000
Erny	62	12	1000000	4	200000	14,544	5000
Hari	42	12	3000000	0,75	40000	10,596	10000
Wahyuning	40	9	2000000	0,75	55000	11,821	5000
Anisa	18	12	1000000	0,75	40000	10,589	5000
Rahmat	28	12	3000000	1	110000	9,647	10000
Wahyu	27	12	3000000	1	60000	16,876	5000
Hananto	25	12	4000000	0,75	45000	12,767	15000
Rini	26	12	3000000	0,75	40000	12,568	5000
Cahya E. P	26	12	3000000	0,75	55000	15,142	10000
Angga	22	12	4000000	0,25	15000	14,896	5000
Sheli	24	9	1000000	0,25	15000	15,644	5000
Afhendi	25	12	3000000	1	180000	13,738	5000
Riana Dewi	20	9	1000000	1	30000	14,896	5000
Ryan Yudha	24	16	3000000	0,75	25000	12,900	10000
Algi Wijaya	22	12	1000000	0,5	20000	13,606	5000
Luki Candra	37	12	3000000	0,75	50000	16,128	5000
Ayudia	26	12	1000000	0,75	35000	11,866	5000
Gholib	29	12	3000000	1	50000	12,999	10000
Triaji	25	12	3000000	1	45000	14,876	5000
Agus	32	9	3000000	1	45000	11,637	5000
Satria	30	16	4000000	1	70000	8,456	10000

Resti	28	12	2000000	1	60000	14,634	5000
Dina	29	12	2000000	1	55000	10,633	5000
Sasmianto	53	9	3000000	0,25	15000	12,767	15000
Hariani	49	9	2000000	0,25	15000	10,788	5000
Susianik	41	12	1000000	1,5	70000	14,640	5000
Waluyo	45	12	4000000	1,5	50000	11,904	10000
Reni	24	16	2000000	0,5	30000	8,449	5000
Keterangan :							
-USA	: Usia (tahun)						
-LP	: Lama Pendidikan (tahun)						
-PDPT	: Pendapatan (Rp/bulan)						
-WP	: Waktu Perjalanan (jam)						
-BP	: Biaya Perjalanan (Rupiah)						
-PH	: Pengetahuan						
-WTP	: <i>Willingness to Pay</i>						



Lampiran 3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Valid		45	100.0
Cases Excluded ^a		0	.0
Total		45	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.848	.854	5

Inter-Item Correlation Matrix

	Daya Tarik	Fasilitas]	Manfaat	Kebersihan	Keamanan
Daya Tarik	1.000	.656	.682	.705	.626
Fasilitas]	.656	1.000	.539	.617	.684
Manfaat	.682	.539	1.000	.669	.622
Kebersihan	.705	.617	.669	1.000	.660
Keamanan	.626	.684	.622	.760	1.000

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Daya Tarik	12.60	11.064	.894	.682	.835
Fasilitas]	11.78	10.449	.602	.535	.830
Manfaat	10.69	10.992	.747	.694	.817
Kebersihan	12.31	11.719	.859	.569	.884
Keamanan	11.18	12.422	.738	.546	.837

Lampiran 4. Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.92932039
Most Extreme Differences	Absolute	.098
	Positive	.098
	Negative	-.084
Kolmogorov-Smirnov Z		.660
Asymp. Sig. (2-tailed)		.777

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

2. Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Usia	.918	1.090
	L Pendidikan	.807	1.238
	Pendapatan	.888	1.126
	W Perjalanan	.865	1.156
	Biaya	.757	1.321
	Pengetahuan	.765	1.307

a. Dependent Variable: WTP

3. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.624	.209		2.990	.005
	Usia	-.046793	.090	-.084	-.520	.606
	L Pendidikan	-.012099	.079	-.026	-.153	.879
	Pendapatan	.00000005	.000	.105	.662	.512
	W Perjalanan	-.062116	.091	-.110	-.685	.498
	Biaya	-.094511	.106	-.157	-.888	.380
	Pengetahuan	.05666090	.108	.093	.523	.604

a. Dependent Variable: ABSRESID

Lampiran 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.754 ^a	.568	.500	2321.162

a. Predictors: (Constant), Pengetahuan, Usia, L Pendidikan, Biaya, Pendapatan, W Perjalanan

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.70E+08	6	44951378.10	8.343	.000 ^a
	Residual	2.05E+08	38	5387794.101		
	Total	4.74E+08	44			

a. Predictors: (Constant), Pengetahuan, Usia, L Pendidikan, Biaya, Pendapatan, W Perjalanan

b. Dependent Variable: WTP

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-8628.161	3462.073		-2.492	.017
	Usia	45.721	34.231	.166	1.336	.190
	L Pendidikan	414.668	192.161	.286	2.158	.037
	Pendapatan	.002	.000	.476	3.811	.000
	W Perjalanan	-209.928	917.750	-.063	-.229	.820
	Biaya	-.004	.015	-.061	-.244	.809
	Pengetahuan	424.522	151.333	.332	2.805	.008

a. Dependent Variable: WTP

Lampiran 6. Data Tanaman TOGA di Objek Wwisata Edukasi Hutan TOGA

No.	Nama Tanaman TOGA	Nama Latin
1.	Adas Manis	<i>Anethum graveolens</i>
2.	Alang-alang	<i>Imperata cylindrica</i>
3.	Asam Jawa	<i>Tamarindus indica</i>
4.	Bandotan	<i>Ageratum conyzoides</i>
5.	Bangle	<i>Zingiber montanum</i>
6.	Bawang Merah	<i>Allium cepa</i>
7.	Bawang Putih	<i>Allium sativum</i>
8.	Bayam Merah	<i>Alternanthera ficoidea</i>
9.	Belimbing Manis	<i>Averrhoa carambola</i>
10.	Belimbing Wuluh	<i>Averrhoa bilimbi</i>
11.	Beluntas	<i>Pluchea indica</i>
12.	Bentul, Talas, atau Keladi	<i>Colocasia esculenta</i>
13.	Biduri atau Widuri	<i>Calotropis gigantean</i>
14.	Binahong	<i>Anredera cordifolia</i>
15.	Bintangur	<i>Calophyllum inophyllum</i>
16.	Brotowali	<i>Tinospora crispa</i>
17.	Buah Naga	<i>Hylocereus undatus</i>
18.	Bunga Kupu-kupu, Bauhinia	<i>Bauhinia purpurea</i>
19.	Cengkeh	<i>Syzygium aromaticum</i>
20.	Ceplukan	<i>Physalis angulate</i>
21.	Ceremai	<i>Phyllanthus acidus</i>
22.	Cincau	<i>Cyclea barbata</i>
23.	Dadap Ayam	<i>Erythrina variegata</i>
24.	Dadap Serep	<i>Erythrina variegata</i>)
25.	Daun Dewa, Beluntas Cina	<i>Gynura pseudochina</i>
26.	Daun Encok	<i>Plumbago zeylanica</i>
27.	Delima	<i>Punica granatum</i>
28.	Dewandaru	<i>Eugenia uniflora</i>
29.	Gandarusa	<i>Justicia gendarussa</i>
30.	Gandasuli	<i>Hedychium coronarium</i>
31.	Garut, atau Lerut	<i>Maranta arundinacea</i>
32.	Hong Te	<i>Epiphyllum oxypetalum</i>
33.	Jahe	<i>Zingiber officinale</i>
34.	Jamblang	<i>Syzygium cumini</i>
35.	Jambu Batu	<i>Psidium guajava</i>
36.	Jarak Pagar	<i>Jatropha curcas</i>
37.	Jarak Tintir	<i>Jatropha multifida</i>
38.	Jeruk Kingkit	<i>Triphasia trifolia</i>

39.	Jeruk Nipis	<i>Citrus aurantiifolia</i>
40.	Jeruk Purut	<i>Citrus hystrix</i>
41.	Jintan	<i>Trachyspermum roxburghianum</i>
42.	Kapur Barus	<i>Dryobalanops sumatrensis</i>
43.	Katuk	<i>Sauropus androgynus</i>
44.	Kayu Manis	<i>Cinnamomum burmanni</i>
45.	Kayu Putih	<i>Melaleuca leucadendra</i>
46.	Kecipir	<i>Psophocarpus tetragonolobus</i>
47.	Kecubung	<i>Datura metel</i>
48.	Kecubung Gunung	<i>Brugmansia suaveolens</i>
49.	Keji Beling	<i>Hemigraphis alternata</i>
50.	Kelembak	<i>Rheum palmatum</i>
51.	Kelor	<i>Moringa oleifera</i>
52.	Kemangi	<i>Ocimum tenuiflorum</i>
53.	Kembang Soka	<i>Ixora chinensis</i>
54.	Kembang Sungsang	<i>Gloriosa superba</i>
55.	Kemiri	<i>Aleurites moluccanus</i>
56.	Kemuning	<i>Murraya paniculata</i>
57.	Kenanga	<i>Cananga odorata</i>
58.	Kencur	<i>Kaempferia galangal</i>
59.	Kersen	<i>Muntingia calabura</i>
60.	Kesumba	<i>Bixa orellana</i>
61.	Ketepeng Cina	<i>Senna alata</i>
62.	Ketumbar	<i>Coriandrum sativum</i>
63.	Ki Sambang	<i>Aerva sanguinolenta</i>
64.	Kiapu	<i>Pistia stratiotes</i>
65.	Kina	<i>Cinchona officinalis</i>
66.	Komring	<i>Symphytum officinale</i>
67.	Kuca	<i>Allium tuberosum</i>
68.	Kucing-kucingan	<i>Acalypha indica</i>
69.	Kumis Kucing	<i>Orthosiphon aristatus</i>
70.	Kunyit	<i>Curcuma longa</i>
71.	Labu Kuning	<i>Cucurbita moschata</i>
72.	Labu Siam	<i>Sechium edule</i>
73.	Lada	<i>Piper nigrum</i>
74.	Lempuyang	<i>Zingiber zerumbet</i>
75.	Lengkuas	<i>Alpinia galangal</i>
76.	Lengkuas Merah	<i>Alpinia purpurata</i>
77.	Lidah Buaya	<i>Aloe vera</i>
78.	Mahkota Dewa	<i>Phaleria macrocarpa</i>
79.	Maja	<i>Crescentia cujete</i>

80.	Medung	<i>Aralidium pinnatifidum</i>
81.	Melati	<i>Jasminum sambac</i>
82.	Mendang	<i>Elaeocarpus obtusus</i>
83.	Mengkudu	<i>Morinda citrifolia</i>
84.	Meniran	<i>Phyllanthus niruri</i>
85.	Nam Nam atau Kopi Anjing	<i>Cynometra cauliflora</i>
86.	Pacar Cina	<i>Aglaia odorata</i>
87.	Pacar Cina	<i>Aglaia odorata</i>
88.	Pacing	<i>Costus megalobrachteia</i>
89.	Pala	<i>Myristica fragrans</i>
90.	Palasa	<i>Butea monosperma</i>
91.	Pandan Wangi	<i>Pandanus amaryllifolius</i>
92.	Pare	<i>Momordica charantia</i>
93.	Patah Tulang	<i>Euphorbia tirucalli</i>
95.	Patikan Kebo	<i>Euphorbia hirta</i>
96.	Pula Pandak	<i>Rauwolfia serpentina</i>
97.	Pulasari	<i>Alyxia stellate</i>
98.	Rosela	<i>Hibiscus sabdariffa</i>
99.	Sambiloto	<i>Andrographis paniculata</i>
100.	Sambung Nyawa	<i>Gynura procumbens</i>
101.	Sarang Semut	<i>Myrmecodia tuberosa</i>
102.	Secang	<i>Caesalpinia sappan</i>
103.	Semanggi	<i>Marsilea crenata</i>
104.	Sembung	<i>Blumea balsamifera</i>
105.	Seruni	<i>Chrysanthemum indicum</i>
106.	Sirih	<i>Piper betle</i>
107.	Soka Merah	<i>Ixora coccinea</i>
108.	Srikaya	<i>Annona squamosa</i>
109.	Sudu-sudu, Susudu, atau Susuru	<i>Euphorbia neriifolia</i>
110.	Suji	<i>Dracaena angustifolia</i>
111.	Suruhan	<i>Peperomia pellucida</i>
112.	Tali Putri	<i>Cassytha filiformis</i>
113.	Tapak Dara	<i>Catharanthus roseus</i>
114.	Tapak Liman	<i>Elephantopus scaber</i>
115.	Temu Giring	<i>Curcuma heyneana</i>
116.	Temu Hitam	<i>Curcuma aeruginosa</i>
117.	Temu Lawak	<i>Curcuma xanthorrhiza</i>
118.	Temu Mangga	<i>Curcuma manga</i>
119.	Tolod	<i>Alternanthera philoxeroides</i>
120.	Tuba	<i>Derris elliptica</i>

Sumber : Data Objek Wisata Edukasi Hutan TOGA (2018)

Lampiran 7. Dokumentasi



Gambar 1. Objek Wisata Hutan TOGA



Gambar 2. Fasilitas *Hammock*



Gambar 3. *Spot foto love*



Gambar 4. Tanaman Brotowali (*Tinospora crispa*)



Gambar 5. Tanaman Tapak Dara (*Catharanthus roseus*)



Gambar 6. Kegiatan Wawancara